



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Judul Objek Perancangan

Objek perancangan ini adalah pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang yang akan memberikan wadah bagi penggemar olahraga paralayang untuk bermanufer dan bagi penggemar panorama alam yang dapat dilihat dari atas gunung. Selain itu juga sebagai objek rancangan yang memberikan fasilitas-fasilitas olahraga kedirgantaraan lainnya seperti Hang Glider. Maka dari itu akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek perancangan.

##### 2.1.1 Definisi Objek Rancangan: *Pengembangan wisata dan Olahraga Paralayang*

Pengembangan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari “pe.ngem.bang.an” [n] proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu berusaha dan lain-lain. pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Sumber: <http://kamusbahasaIndonesia.org>). Dalam konteks perancangan ini kata pengembangan diartikan sebagai sebuah wadah yang dapat memberikan keperluan menyangkut objek rancangan sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan perkembangan olahraga paralayang.

Wisata disini merupakan wadah atau arena yang bersifat rekreatif dengan lokasi yang berada di dataran tinggi berupa gunung atau bukit. Esensi wisata berarti semua hal yang bersifat menggembirakan, memberikan kebanggaan, menambah pengetahuan akan hal yang didapat dari objek sehingga dapat menjadikan seseorang merasa bersyukur atas apa yang telah diciptakan oleh Yang



Maha Kuasa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia “wi.sa.ta” dapat berarti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya, bertamasya; (2) piknik (<http://kamusbahasaindonesia.org/wisata>).

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan “Olah.ra.ga” yang berarti: gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lempar lembing (<http://kamusbahasaindonesia.org/olahraga>)). Olahraga disini dimaksudkan bahwa semua hal yang bersifat membina dan melatih tubuh dapat dikatakan sebagai olahraga, termasuk olahraga terbang layang juga dapat dikatakan sebagai olahraga karena didalamnya melakukan gerakan-gerakan dan strategi untuk menuju pada target.

Olahraga terbang layang merupakan cabang olahraga kedirgantaraan yang dapat menerbangkan awak dengan peralatan mikro atau peralatan sederhana. Banyak jenis dari olahraga kedirgantaraan diantaranya mengenai penerbangan dengan pilot atau tanpa pilot. Terbang layang yang dimaksud adalah Olahraga Paralayang dengan menggunakan peralatan terbang sederhana berupa parasut yang diikat dengan benang bercabang dan dapat dikendalikan secara sederhana pula dan dapat di terbangkan di lokasi yang berada di bukit atau gunung karena memanfaatkan hembusan angin.

### **2.1.2.1 Tinjauan Non-Arsitektural**

#### **A. Sejarah Perkembangan Olahraga Paralayang di Indonesia**

Awal mula munculnya olahraga Paralayang tidak terlepas dari timbulnya rasa keinginan untuk dapat terbang menikmati pemandangan alam bebas dan sampai pada pencapaian prestasi yang diraih. Pada bahasan ini akan diuraikan



secara singkat mengenai sejarah kemunculan olahraga Paralayang di Indonesia hingga perkembangan olahraga Paralayang sampai saat ini, di bawah ini akan dijelaskan secara singkat dari periode tahun ke tahun.

Tahun 1990 adalah tahun kemunculan pertama. Paralayang mulai muncul di Indonesia ditandai dengan berdirinya Kelompok Terjun Gunung MERAPI di Yogyakarta pada bulan Januari 1990. Pada saat itu olahraga paralayang lebih dikenal dengan nama Terjun Gunung. Pendiri klub ini adalah Dudy Arief Wahyudi dan Gendon Subandono. Kedua orang tersebut belajar secara mandiri melalui manual dan majalah paralayang. Bukit-bukit pasir di Parangtritis menjadi tempat latihan awal olahraga ini.

Perkembangan pada tahun kedua (1991). Pada tahun kedua rupanya olahraga paralayang semakin berkembang dengan ditandai dengan adanya komunitas penerbang paralayang yang dipelopori oleh beberapa orang diantaranya: Ferry Maskun, Daweris Taher, Bismo, dan Wien Suharjo. Maskun dan Daweris Taher adalah penerbang Gantolle. Sedangkan Bismo, dan Wien Suharjo terakhir adalah anggota Klub Skienege Jakarta, merupakan salah satu komunitas yang sudah muncul sebelumnya. Sehingga dua tahun pertama ini dapat dianggap sebagai masa kepeloporan olahraga paralayang di Indonesia.

Di tahun berikutnya (1992), komunitas paralayang bertambah banyak namun alat yang ada masih sangat terbatas. Tercatat sampai dengan akhir tahun 1992 ini hanya ada 5 buah parasut. Dengan semakin berkembangnya komunitas paralayang, dirasa perlu untuk mengorganisir diri guna meningkatkan teknik dan prosedur keselamatan dan terbentuklah Pusat Paralayang Indonesia (PPI).



Tahun ketiga (1993), Musibah pertama olahraga paralayang. Dudy Arief Wahyudi merupakan pelopor utama dari olahraga ini dinyatakan hilang ditelan ombak laut selatan di Parangtritis saat mendarat darurat di bawah tebing di sisi timur pantai Parangendog pada tanggal 7 Februari. Tubuhnya ditemukan dua hari kemudian sesudah dinyatakan hilang. Sehingga Nama Terjun Gunung resmi dirubah menjadi Paralayang pada tahun ini. Istilah ini diresmikan di Gunung Haruman saat berlangsungnya Eksebisi Layang Gantung dan Paragliding pada tanggal 22 dan 23 Mei oleh Klub Gantolle Bandung.

Pada tahun 1994 Olahraga paralayang masuk secara resmi ke dalam pembinaan PB FASI di bawah naungan Pusat Gantolle Indonesia. Eksebisi ketepatan mendarat Paralayang pertama diselenggarakan di Puncak, Bogor, pada bulan april dan diikuti oleh sekitar 20 penerbang dari Jakarta, Bogor, dan Yogyakarta. Di tahun 1995 Kejuaraan Nasional dan Terbuka Paralayang I diselenggarakan di Kemuning dan Gajah Mungkur, diikuti oleh 7 penerbang asing dan 14 penerbang lokal pada akhir bulan Agustus. Pada saat yang bersamaan diselenggarakan pula Kejuaraan Ketepatan Mendarat penerbang junior di Kemuning, Karang Anyar.

Bidang paralayang resmi menjadi bidang tersendiri yang kedudukannya sejajar dengan Gantolle di bawah PLGI dalam Munas ke V PB FASI di Lembang Bandung pada 1996. Bersamaan dengan itu Pusat Gantolle Indonesia dirubah menjadi Pusat Layang Gantung Indonesia. Kejuaraan Nasional dan Terbuka Paralayang II di Gunung Haruman, Garut diselenggarakan pada bulan Juli, diikuti oleh 23 penerbang (9 penerbang asing dan 15 penerbang lokal). Pada tahun 1997 Kejuaraan Terbuka Paralayang Haruman gagal berlangsung karena cuaca tidak



mendukung. Rekor terbang *cross country* paralayang dibuat sejauh 37 km di Wonogiri pada bulan Agustus oleh Lilik Darmono saat berlatih untuk mengikuti *World Air Games I* di Turki. Bidang Paralayang PLGI (Persatuan layang gantung Indonesia) mengirimkan 4 orang atlet paralayang ke WAG I Turki bulan September.

Pada tahun 1998 Kejuaraan Nasional dan Terbuka Paralayang III diselenggarakan di Wonogiri bersamaan dengan Kejuaraan Nasional Gantolle. Pada kejuaraan ini peserta yang ikut adalah sebanyak 19 orang. Kemudian di tahun berikutnya PLGI bersama PB FASI berjuang agar olahraga paralayang dapat dipertandingkan di PON 15 di Jawa Timur. Kejuaraan Terbuka Haruman diselenggarakan pada bulan Juni. Kejuaraan Nasional IV dan Pra PON diselenggarakan di Gunung Banyak, Batu, Malang Jatim. Tercatat sebanyak 45 orang dari 10 daerah ikut menjadi peserta.

Pada tahun 2000 Musibah kembali menimpa pada tanggal 8 Februari. Dadang dinyatakan hilang dihempas badai di Puncak, Bogor. Tubuhnya ditemukan empat hari berikutnya dibawah tower telkom. Kejadian ini mendapat perhatian luas dari media massa. Kejuaraan Ketepatan Mendarat Senior dan Yuniior di Puncak diselenggarakan pada bulan April, diikuti oleh sekitar 70 penerbang dari berbagai daerah. Pekan Olahraga Nasional XV berlangsung dan paralayang untuk pertama kalinya resmi menjadi cabang yang dipertandingkan dalam PON ini di Jawa Timur. Medali emas yang diperebutkan adalah sebanyak 4 buah. Peserta yang ikut adalah 32 orang dari 8 kontingen (Sumbar, Sumsel, Riau, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, dan Sulsel).



Ditahun berikutnya Kejuaraan Ketepatan Mendarat dan Festival Paralayang kembali digelar untuk memperebutkan Telkom Cup di Puncak Jawa Barat. Diikuti oleh 87 penerbang dari berbagai daerah, *event* ini merupakan *event* yang paling terbanyak pesertanya sampai tahun 2001. PLGI menunjuk satu orang penerbang, Jimmy Leowardy, ke WAG II di Spanyol pada bulan Juni. Kejuaraan Nasional V diselenggarakan di Gunung Gajah Mungkur, Wonogiri, pada kejuaraan ini rekor nasional lintas alam jarak terbuka dipecahkan oleh Elisa dengan terbang sejauh +41,3 km (*open distance*, TO ke LZ). pada tahun 2002 Tanggal 14 s.d. 17 Maret diselenggarakan *Coaching Clinic Instruktur* Paralayang Pertama di Halim Perdana Kusuma diikuti oleh 11 Instruktur dan 1 orang Magang Instruktur. di tahun 2003 Kecelakaan fatal terjadi di Pelabuhan Ratu ketika seorang penerbang tenggelam karena mendarat di tengah laut pada tanggal 3 Maret 2003. Diperkirakan korban tak sadarkan diri beberapa saat setelah lepas landas.

Kejuaraan Paralayang Telkom Cup diselenggarakan di Puncak pada Bulan Mei 2003 diikuti oleh 109 penerbang dari berbagai daerah di Indonesia. Penyelenggaraan dengan peserta terbanyak. Kejuaraan Nasional dan Terbuka lintas alam di Gunung Haruman pada bulan Juli 2003, kejuaraan hanya berlangsung beberapa babak karena gangguan cuaca. Seorang penerbang *fun fly* mengalami kecelakaan fatal saat parasutnya kolaps hingga menghantam lereng. Pra Pon untuk pertama kalinya diselenggarakan di luar Pulau Jawa, yaitu di Gunung Dempo Pagar Alam, Sumatera Selatan pada tanggal 3 September s.d. 14 September 2003. terdapat dua lokasi lepas di daerah ini yaitu di Bukit 15 (1500 mdpl) dan Bukit 19 (1900 mdpl). Dalam rangka ulang tahun Kota Batu



diselenggarakan Kejuaraan Ketepatan Mendarat Nasional Paralayang pada bulan Oktober. Dengan cuaca yang kurang bersahabat kegiatan hanya dapat berlangsung satu babak.

Pada tahun 2004 olahraga paralayang kembali dipertandingkan di PON XVI Sumatera Selatan. Lokasi kegiatan pertandingan ini adalah di Gunung Dempo Kota Pagar Alam. Kegiatan lomba berlangsung pada tanggal 1 s.d. 14 September 2004. Di tahun berikutnya 2005 Kejuaraan Nasional Ketepatan Mendarat Nasional "Telkom Cup" diselenggarakan di Puncak, Bogor pada bulan April 2005. Kejuaraan Ketepatan Mendarat dan Lintas Alam Nasional diselenggarakan di Gunung Banyak, Batu, Malang pada bulan Juni dalam rangka hari ulang tahun Kota Batu. Kejuaraan Nasional VI Lintas Alam Wonogiri berlangsung pada tanggal 23-29 September. Rekor Nasional terbang lintas alam jarak terbuka dipecahkan oleh seorang atlet bernama Lilik Darmono sejauh 44,5 km. Rekor lama atas nama Elisa Manueke sejauh 41,3 km.

Pada tahun 2006 Kejuaraan Nasional Paralayang dan Terbuka Wonogiri diselenggarakan di Gunung Gajah Mungkur, Wonogiri, Jawa Tengah pada tanggal 8 s.d. 14 September 2006. Pada kesempatan ini dipecahkan rekor terbang paralayang jarak terbuka sejauh 45 km oleh sdr Yajid dari Jawa Timur. Diselenggarakan Pendidikan Instruktur Paralayang pada tanggal 31 Oktober s.d. 2 November di Batu, Malang. Pengajar adalah *Mr.* Klaus Irchiek dari DHV (Jerman). Tujuan pendidikan ini adalah untuk membuat standar pendidikan paralayang di Indonesia setara dengan yang dilakukan di DHV.



### 2.1.2.2 Klasifikasi Olahraga Terbang layang di Dunia

Olahraga Kedirgantaraan terbang layang atau terbang bebas memiliki berbagai macam jenis klasifikasi penerbangan berdasarkan perlengkapan yang digunakan saat bermanuver dan jenis cabang yang dapat diperlombakan. Berikut yang akan dijelaskan merupakan jenis alat yang digunakan terbang dengan awak dan alat yang sederhana, sehingga dapat diklasifikasikan sesuai dengan kelas penerbangan yang digunakan. Secara umum olahraga Terbang layang dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

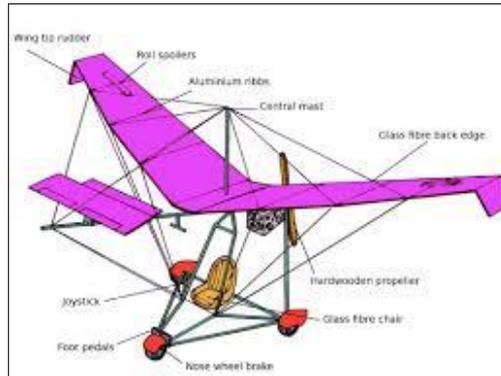
#### 1) Paramotor

##### a. *Ultralight Trike*

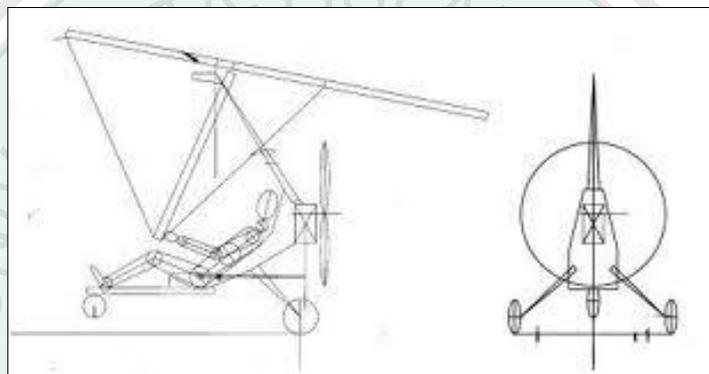
Merupakan cabang olahraga terbang *Paramotor paratrike* dengan menggunakan mesin yang menggerakkan baling-baling yang berada di belakang, memiliki roda tiga yang berfungsi sebagai melepas landas awak layang-layang. Alat ini dapat diterbangkan dengan ketentuan tempat yang memiliki bentuk memanjang menyerupai jalan. Dengan bentuk yang menyerupai becak, cara terbangnya pun hampir mirip dengan pesawat terbang. Jenis alat yang digunakan pada *microlight* ada yang digunakan pada daratan dan air. Jenis alat yang digunakan landing di permukaan dataran

- *Ultralight Trike plans*

Alat ini hanya dapat digunakan untuk satu orang dan memiliki chasis yang sederhana.



**Gambar 2.1:** Struktur pembentuk pada alat penerbang *Ultralight*  
(Sumber: *Ultralight.com*)



**Gambar 2.2:** Gambar alat penerbang *Ultralight*  
(Sumber: *Ultralight.com*)

- Panjang kanopi: 3m-4m
- Lebar badan: 1.5 m
- Spesifikasi kendali: manual
- Tinggi badan total: 1.8m



**Gambar 2.3 dan 2.4:** Alat penerbang *Ultralight Trike*  
(Sumber: *Ultralight.com*)

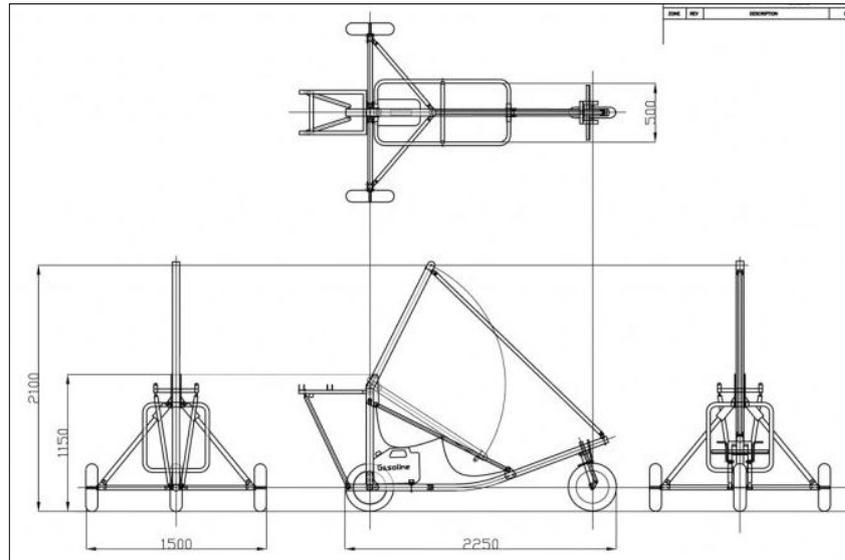


**Gambar 2.5:** Alat penerbang *ultralight Trike* dengan sistem kendali angin berada dibelakang, merupakan modifikasi dari alat terbang *Ultralight Trike Plans*.  
(Sumber: *Ultralight.com*)

- panjang kanopi: 3,5-4m
- tinggi badan seluruhnya: 1,8m
- panjang total: 3,5 m
- lebar badan: 1,5m
- panjang badan: 1,8 m

b. *Microlight*

*Trike* sebetulnya merupakan modifikasi dari *Hang glider* yang dilengkapi *engine*, selanjutnya dalam penyempurnaan sekarang, sudah dilengkapi dengan *cockpit* mewah dengan berbagai instrumen canggih jenis *Trike* juga bermacam-macam tergantung *Engine* dan *wing*. Dari *engine* 2tax 400an cc, 503 cc, 582cc sampai *engine* 4tax 912cc. *Wing* pun beraneka jenis, dari *wing* pelan, *intermediate*, sampai *wing* yang dapat digunakan meluncur cepat.



**Gambar 2.6:** Alat penerbang *Ultralight*

(Sumber: *Ultralight.com*)

- Panjang kanopi parasut: 3m-4m
- Lebar badan: 1,5m
- Tinggi badan: 1,5m
- Tinggi total: 2,1m
- Panjang badan: 2,25m
- Jarak antar poros roda: 2m



**Gambar 2.7:** Alat terbang *Microlight Flight* untuk landing daratan  
(Sumber: *www.fokado.com*)



### c. *Hang Glider*

Hang glider merupakan cabang olahraga terbang layang dengan menggunakan alat sederhana tanpa ada mesin, sistem kendali juga menggunakan teknik manual. Sepanjang ini *hang glider* telah dimodifikasi menjadi *microlight* dengan menggunakan mesin.



**Gambar 2.8:** Alat penerbangan *Hang glider*

(Sumber: *Ultralight.com*)

- Panjang kanopi: 3m-4m
- Lebar badan: 1.5 m
- Spesifikasi kendali: manual
- Tinggi badan total: 1.8m

## 2) Terbang Layang Parasut

Terbang layang diklasifikasikan sesuai dengan penggunaan parasut dan medan landasan yang digunakan, diantaranya yaitu:

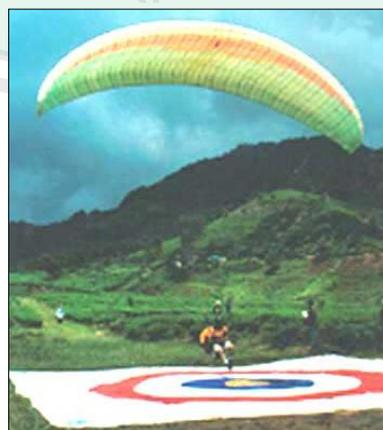
### a. *Paragliding* (Paralayang)

Penerbangan paralayang butuh parasut untuk bermanufer. Parasut paralayang diciptakan memang untuk lepas landas dari sebuah lereng bukit. Bentuk dan ukurannya jauh berbeda dengan parasut yang dipergunakan untuk terjun payung. Parasut paralayang berbentuk elips terdiri dari dua lembar kain terbuat dari bahan *nylon ripstop* berporositas



nol dengan ketebalan sekitar 44 g/m<sup>2</sup>. Dua lembaran kain ini dihubungkan dengan lembaran tegak untuk mempertahankan bentuknya. Lembaran tegak yang disebut ribs ini membentuk sel-sel yang jumlahnya puluhan. Sisi depan (*leading edge*) yang disebut mulut sel menganga untuk jalan masuknya angin, sementara di sisi belakangnya (*trailing edge*) tertutup rapat, sehingga angin terperangkap dan menciptakan tekanan di dalam parasut. Tali-tali yang terbuat dari bahan kevlar menjulur ke bawah disatukan dengan tambat (*riser*) dan dihubungkan dengan karabiner di tempat duduk penerbang (Subandono, 2013).

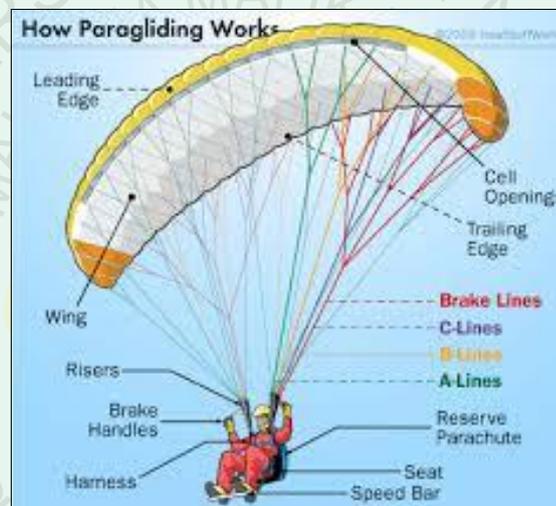
Paralayang merupakan bentuk dari penyempurnaan parasut untuk tujuan militer. Selain menggunakan landasan peluncuran di kawasan pegunungan, pengendara (*pilot*) dan unit paralayang bisa ditarik dengan menggunakan tali oleh kendaraan agar bisa membung tinggi ke udara. Pilihan peluncuran dengan cara melompat dari tebing dan ditarik oleh kendaraan (*mobil atau speedboat*) membuat ada persamaan antara paralayang, glider (*pesawat layang*), dan terbang layang gantung (*Gantole*). Tapi ketiga jenis olahraga dirgantara ini memiliki perbedaan yang mendasar.



**Gambar 2.9:** Area landing pada target  
(Sumber: paralayang.com)



Selintas ada kemiripan antara paralayang dengan terjun payung, karena keduanya memang menggunakan parasut. Tapi parasut pada paralayang lebih berfungsi sebagai sayap. Dengan menggunakan paralayang yang dapat terbang melayang dengan kurun waktu yang cukup lama, dapat menambah ketinggian dengan bantuan arus udara panas yang naik keatas. Karena hal ini adalah hal-hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang atlet paralayang tapi tidak dibutuhkan dalam olahraga terjun payung.



**Gambar 2.10:** Elemen-elemen alat Terbang paralayang  
(Sumber: paralayang.com)

Paralayang memiliki beberapa kelas penerbangan, diantaranya yang dikelaskan berdasarkan alat yang dipergunakan mulai dari kelas penerbangan *standart*, *performance* dan kelas *competition*. Dari gambar dibawah merupakan peralatan untuk kelas penerbangan *standart*, yaitu dengan permukaan yang lebih lebar dan sistem kendali sederhana.



**Gambar 2.11:** Parasut Paralayang pada kelas kompetisi  
(Sumber: paralayang.com)



**Gambar 2.12:** Landing Paralayang  
(Sumber: Paralayang.com)

- Dengan 1 pilot pengendali
- Panjang parasut: bervariasi tergantung ukuran dan berat badan pilot, Kisaran: 5,5m – 6m



**Gambar 2.13:** Parasut Paralayang dengan jenis alat yang digunakan tandem  
(Sumber: Paralayang.com)



- Dengan 1 pilot pengendali dan 1 penumpang
- Panjang parasut: bervariasi tergantung ukuran dan berat badan pilot, Kisaran: 5m – 5,5m

b. *Parachuting*

*Parachuting* memiliki bentuk parasut yang lebih mungil dan berbentuk bulat setengah bola, penggunaan parasut juga berbeda dengan penggunaan alat parasut paralayang. *Parachuting* biasa digunakan untuk terjun payung oleh badan militer. Sehingga dalam penggunaannya hanya untuk ketepatan menuju target landasan.



**Gambar 2.14:** *Parachuting*  
(Sumber: Parapente.com)

- Panjang diameter parasut: sangat bervariasi antara 5m-7m
- Panjang tali pengikat: 8m
- Spesifikasi alat yang digunakan hampir sama dengan paralayang

### 2.1.2.3 kajian Keilmuan Klimatologi sebagai literatur Perancangan

Aspek ini merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat mengetahui konfigurasi yang menunjukkan kondisi angin pada tapak. Pada olahraga ini memiliki keterkaitan secara erat dengan keilmuan Klimatologi. Pada pembahasan ini mengenai fenomena alam yang mungkin terjadi akan di pertimbangkan, karena pada dasarnya perancangan ini sangat mengenal fenomena



alam yang terjadi khususnya pada waktu siang hari dengan kondisi cuaca yang cerah. Dari pengertian itu akan dapat diambil hikmah keteraturan dan keseimbangan yang di dapat dari alam. berikut merupakan faktor-faktor alam yang paling mempengaruhi:

### 1. Sinar matahari

Tak lain dan tak bukan merupakan sumber energi utama, merupakan gugusan penyebaran pengaruh radiasi yang sangat kompleks susunan serta akibatnya. Sinar matahari penyebab adanya siang, dan siang merupakan waktu yang digunakan oleh penerbang untuk bermanufer, pertimbangan ini diperhatikan selain dari aktifitas diluar bangunan, namun juga pertimbangan pada ruang dalam bangunan.

*Suhu tropika* Karena kawasan kehidupan kita ada di daerah tropika, dengan kata lain: di dekat *khatulistiwa*. Maka sudut jauh sinar matahari ke bumi dapat disebut tegak lurus. Maka jumlah sinar per kesatuan luas (m<sup>2</sup>, cm<sup>2</sup>) mencapai angka yang besar. Pada tanggal-tanggal 20 maret dan 23 september jumlah itu mencapai maksimum (teoretis), karena pada hari-hari itu matahari sedang melintasi khatulistiwa. Dan pada tanggal-tanggal 21 juni (di Utara) dan 22 desember (di selatan) jumlah tersebut mencapai minimum.( atau bisa juga maksimum, tergantung di tempat mana kita berdiri). Mudah dipahami, bahwa ukuran yang disebut minimum untuk daerah tropika masih cukup besar juga untuk daerah-daerah beriklim sedang. (mangunwijaya, 1988: 21)



## 2. Hujan dan Kelembaban

Meskipun suhu tinggi merupakan ciri khas daerah tropis dan terutama di daerah-daerah pantai kita, namun dalam kenyataannya sehari-hari orang dipantai tidak terlalu merasa kesal terhadap suhu. (mangunwijaya, 1988: 25).

Kelembaban disebabkan oleh beberapa hal, pertama diantaranya oleh curah hujan, angin yang menghembus dan letak lokasi geografisnya, karena indonesia sebagai wilayah maritim atau iklim Tropis Bahari.

## 3. Pengaruh Angin

Mengingat bahwa lokasi berada pada dataran tinggi dan memiliki pepohonan dan rerumputan yang masih banyak, akan menjadikan faktor penyebab tekanan udara naik ke permukaan udara kurang lebih 200 m dari permukaan tanah.

## 4. Gempa bumi

Hampir seluruh indonesia kecuali kalimantan termasuk dalam daerah kaya gempa bumi. Jelaslah, pembangunan gedung atau rumah di sini harus menghindari pengaruh gempa, agar pada saatnya, bangunan tidak roboh atau menderita banyak. (mangunwijaya, 1988: 75).

Guna bangunan menentukan aktifitas yang dilakukan itu apa saja dan bagai mana, kemudian bangunan itu juga memiliki sistem struktur dan bentuk yang digunakan, berdasarkan pertimbangan bahwasannya lokasi berada di wilayah rawan gempa, maka upaya pemakaian struktur dan letak pondasi misalkan, harus sesuai adalah penanggulangan masalah yang tepat.



## 5. Sengat dan Silau matahari

Gangguan matahari pertama datang dari silau cahayanya, dan kedua dari sengat sinarnya, manusia butuh cahaya dan cahaya penerang sangat penting dalam penghayatan ruang dan bangunan. Tetapi bila sinar matahari terlalu banyak (dan di daerah tropik kita, jelas terlalu banyak), untuk ukuran manusia normal, maka sinar matahari terasa sebagai gangguan, menyengat mata dan kulit.

Sinar-sinar itu dapat ditanggulangi dengan cara sebagai berikut:

- Prinsip payung atau perisai (prinsip pembayangan).
- Dapat pula kita saring, kita perlembut oleh saringan (*filter*).

Perhitungan penanggulangan radiasi:

$$S=(1-\Delta t/\Delta t^{\circ}) \times 100\%$$

S= adalah angka nilai (dihitung dengan %)

$\Delta t$ =pertambahan suhu dengan kasa atau bidang perlindungan.

$\Delta t^{\circ}$ =pertambahan suhu dengan tanpa kasa bidang perlindungan.

## 6. Kalor dan suhu

Hal ini tidak terlepas dari 3 faktor diantaranya:

- Melalui hantaran

Kalor dari benda yang satu dengan benda yang lain dapat menjalar karena sentuhan. Molekul-molekul benda dingin ikut menjadi panas karena dihimpitkan dengan suatu benda panas.

- Melalui *Konveksi*

Kalor dari benda dapat disebarluaskan melalui arus yang bergerak dalam zat cair atau gas. Zat cair atau zat yang sudah dipanaskan



membawa serta (*konveksi*) panas yang mereka miliki.  
(mangunwijaya, 1988:115)

- Melalui pancaran (*radiasi*)

Jalan radiasi ditempuh apabila *energi kalor* (Panas) benda berubah menjadi energi sinar (*radiasi*) dan menyinar pada benda lain yang dinginsegera sesudah energi radiasi menentuh benda dingin tersebut ia berubah kembali menjadi energi kalori.

## 7. Cuaca

Iklm wilayah mempengaruhi cuaca dan kapasitas energi matahari yang datang, cuaca dapat mempengaruhi seberapa terang sinar. Dan juga mempengaruhi konfigurasi awan dilangit.

### 2.1.2.4 Kajian Angin dan Gejala Alam sebagai literatur Perancangan

Angin merupakan elemen terpenting terkait keseimbangan pergerakan kehidupan. Di dalam Al-qur'an tertulis bahwa angin digambarkan sebagai pembawa kabar baik dan sebagai rahmat yang disampaikan untuk seluruh makhluk hidup di bumi. Selain itu, angin menjadi salah satu sumber penentu kenyamanan dan keamanan bangunan diatas gunung. Dalam olahraga paralayang, angin merupakan elemen terpenting sebagai penunjang proses olahraga.

Dari segi ilmiah angin timbul karena adanya udara yang bergerak akibat rotasi bumi dan perbedaan tekanan udara di sekitarnya. Angin bergerak dari tempat bertekanan udara tinggi ke tempat bertekanan udara rendah.



### a. faktor-faktor penyebab terjadinya Angin

- Gradien Barometris, yaitu bilangan yang menunjukkan perbedaan tekanan udara dari dua isobar yang jaraknya 111 km. Makin besar gradien barometrisnya, makin cepat tiupan anginnya.
- Lokasi, kecepatan angin di dekat khatulistiwa lebih cepat dari pada angin yang jauh dari garis khatulistiwa.
- Tinggi Lokasi, semakin tinggi lokasinya semakin kencang pula angin yang bertiup. Hal ini disebabkan oleh pengaruh gaya gesekan yang menghambat laju udara. Di permukaan bumi, gunung, pohon, dan topografi yang tidak rata lainnya memberikan gaya gesekan yang besar. Semakin tinggi suatu tempat, gaya gesekan ini semakin kecil.
- Waktu, Angin bergerak lebih cepat pada siang hari, dan sebaliknya terjadi pada malam hari.
- Sebenarnya yang kita lihat saat angin berhembus adalah partikel-partikel ringan seperti debu yang terbawa bersama angin. Angin bisa kita rasakan hembusannya karena kita mempunyai indra perasa, yaitu kulit, sehingga kita bisa merasakannya.

### b. Sifat Angin

- Angin menyebabkan tekanan terhadap permukaan yang menentang arah angin tersebut.
- Angin mempercepat pendinginan dari benda yang panas.
- Kecepatan angin sangat beragam dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu



### c. Kecepatan Angin

Kecepatan angin ditentukan oleh perbedaan tekanan udara antara tempat asal dan tujuan angin dan resistensi medan yang dilaluinya.

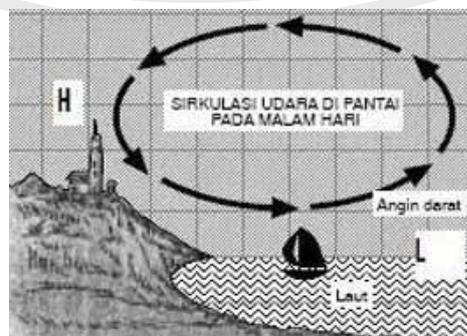
### d. Jenis Angin

#### 1. Angin Darat dan Angin Laut

Proses terjadinya angin darat dan angin laut disebabkan oleh beda sifat fisis antara permukaan darat dan laut. Yaitu perbedaan sifat antara daratan dan lautan dalam menyerap dan melepaskan energi panas matahari. Daratan menyerap dan melepas energi panas lebih cepat dari pada lautan. Periode angin darat dan angin laut adalah harian.

- Angin Darat (*the land breeze*)

Angin darat terjadi ketika pada malam hari energi panas yang diserap permukaan bumi sepanjang hari akan dilepaskan lebih cepat oleh daratan (udara dingin). Sementara itu di lautan energi panas sedang dalam proses dilepaskan ke udara. Gerakan konvektif tersebut menyebabkan udara dingin dari daratan bergerak menggantikan udara yang naik di lautan sehingga terjadi aliran udara dari darat ke laut.



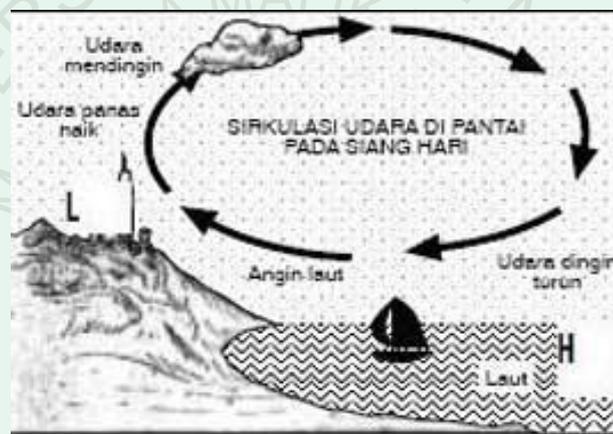
**Gambar 2.15:** skema terjadinya angin darat  
(Sumber: <http://www.cuacajateng.com>, 2013)



Maka dari penilaian angin Darat dapat mempengaruhi faktor-faktor perancangan dan memberikan batasan diantaranya, yang akan disebutkan dalam sebuah tabel:

- Angin Laut (*the sea breeze*)

Angin laut terjadi ketika pada pagi hingga menjelang sore hari, daratan menyerap energi panas lebih cepat dari lautan sehingga suhu udara di darat lebih panas dari pada di laut. Akibatnya udara panas di daratan akan naik dan digantikan udara dingin dari lautan. Maka terjadilah aliran udara dari laut ke darat.



**Gambar 2.16:** skema terjadinya angin Laut  
(Sumber: <http://www.cuacajateng.com>, 2013)

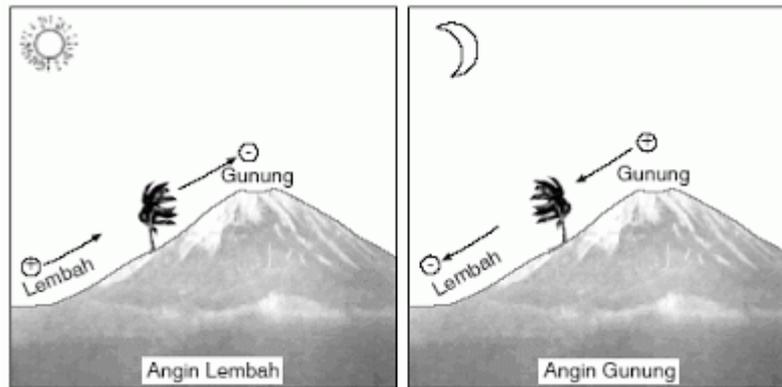
## 2. Angin Lembah dan Angin Gunung

### a. Angin Lembah

Angin Lembah adalah angin yang bertiup dari arah lembah ke puncak gunung dan biasa terjadi pada siang hari.

### b. Angin Gunung

Angin Gunung adalah angin yang bertiup dari puncak gunung ke lembah gunung dan terjadi pada malam hari.



**Gambar 2.17:** Skema terjadinya lembah dan angin gunung  
(Sumber: <http://www.cuacajateng.com>, 2013)

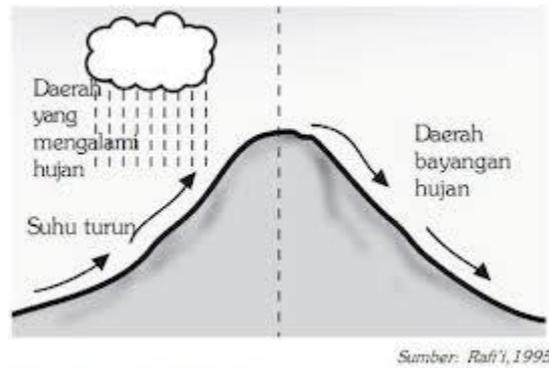
Pengaruh dari angin lembah dan angin gunung akan sama akibatnya dengan pengaruh angin laut dan angin darat.

### 3. Angin Fohn

Angin Fohn (Angin Jatuh) adalah angin yang terjadi sesuai hujan Orografis. Angin yang bertiup pada suatu wilayah dengan temperatur dan kelengasan yang berbeda.

Angin Fohn terjadi karena ada gerakan massa udara yang naik pegunungan yang tingginya lebih dari 200 meter, naik di satu sisi lalu turun di sisi lain. Angin Fohn yang jatuh dari puncak gunung bersifat panas dan kering, karena uap air sudah di buang pada saat hujan orografis.

Biasanya angin ini bersifat panas merusak dan dapat menimbulkan korban. Tanaman yang terkena angin ini bisa mati dan manusia yang terkena angin ini bisa turun daya tahan tubuhnya terhadap serangan penyakit.

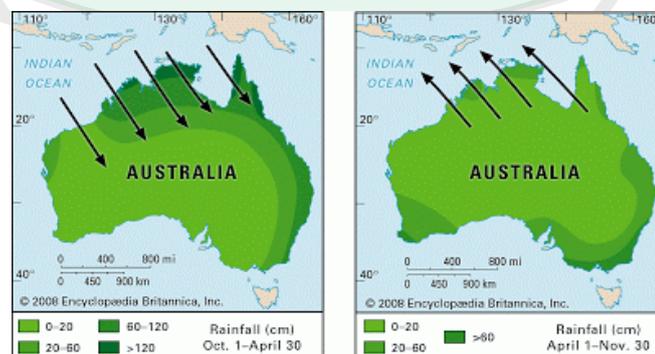


**Gambar 2.18:** Skema terjadinya lembah dan angin gunung  
(Sumber: <http://www.cuacajateng.com>, 2013)

Pengaruh dari angin fohn akan melanda pada area yang tertutup oleh pegunungan yang memiliki ketinggian cukup. Dimana pada bagian belahan satu mengalami hujan orografis dan pada bagian lainnya akan mengalami angin fohn. Sehingga pada bagian puncak gunung akan mengakibatkan perpindahan angin yang memiliki kecepatan tinggi.

#### 4. Angin Muson

Angin muson atau biasanya disebut sengan angin musim adalah angin yang berhembus secara periodik (minimal 3 bulan) dan antara periode yang satu dengan periode yang lain polanya akan berlawanan yang berganti arah secara berlawanan setiap setengah tahun.



**Gambar 2.19:** Skema terjadinya Angin Muson  
(Sumber: <http://www.cuacajateng.com>, 2013)



Angin Muson terdiri dari dua jenis, diantaranya:

a. Angin Muson Barat

Angin Musim/Muson Barat adalah angin yang mengalir dari benua Asia (musim dingin) ke Benua Australia (musim panas) dan mengandung curah hujan yang banyak di Indonesia bagian barat, hal ini disebabkan karena angin melewati tempat yang luas, seperti perairan dan samudra. Contoh perairan dan samudra yang dilewati adalah Laut China Selatan dan Samudra Hindia. Angin Musim Barat menyebabkan Indonesia mengalami musim hujan. Angin ini terjadi pada bulan Desember, Januari dan Februari, dan maksimal pada bulan Januari dengan Kecepatan Minimum 3 m/s.

b. Angin Muson Timur

Angin Musim/Muson Timur adalah angin yang mengalir dari Benua Australia (musim dingin) ke Benua Asia (Musim panas) sedikit curah hujan (kemarau) di Indonesia bagian timur karena angin melewati celah-celah sempit dan berbagai gurun (Gibson, Australia Besar, dan Victoria). Ini yang menyebabkan Indonesia mengalami musim kemarau. Terjadi pada bulan Juni, Juli dan Agustus, dan maksimal pada bulan Juli.

#### 2.1.2.4 Kajian Puisi sebagai ide dasar Tema *Poetry and Literature*

Pembahasan tentang puisi secara keseluruhan merupakan tahap pengenalan yang kemudian akan dapat menentukan arah dan genre puisi manakah yang akan dibawa dalam perancangan. Berikut akan dibahas secara umum;



## 1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. (Herman Waluyo). Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). (Sumardi).

Adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat (James Reeves). Puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal (Thomas Carlye). Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo). Puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan (Herbert Spencer).

## 2. Jenis Puisi

### a. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan seperti Jumlah kata dalam 1 baris, Jumlah baris dalam 1 bait, Persajakan (rima), Banyak suku kata tiap baris dan Irama

#### 1. Jenis puisi lama

Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi.



Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, mudah-mudi, agama/nasihat, teka-teki, jenaka.

- **Karmina** adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.

- **Seloka** adalah pantun berkait.

-**Gurindam** adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.

-**Syair** adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

-**Talibun** adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

## B. Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan. bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Pada hakekatnya dalam pengungkapannya akan lebih mendalam dengan gaya bahasa yang sesuai dengan budaya setempat.

## 2. Jenis Puisi Baru

Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya.



*Puisi baru* memiliki ciri-ciri:

- a. Bentuknya rapih dan simetris
- b. Mempunyai persajakan akhir yang teratur.
- c. Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
- d. Sebagian besar puisi 4 seuntai.
- e. Tiap-tiap barisnya atas sebuah gastra.
- f. Tiap gatranya terdiri atas 2 kata. Sebagian besar setiap kata

menggunakan 4-5 suku kata

Berikut merupakan pembagian dari puisi sesuai dengan isi dari puisi yang diungkapkan oleh penulis;

- a. ***Himne*** adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.
- b. ***Ode adalah puisi*** sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.
- c. ***Epigram*** adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup
- d. ***Romansa*** adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih
- e. ***Elegi*** adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan
- f. ***Satire*** adalah puisi yang berisi sindiran/kritik
- g. ***Distikon***, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi dua seuntai).
- h. ***Terzina***, puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai).



- i. **Kuatrain**, puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris (puisi empat seuntai).
- j. **Kuint**, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai).
- k. **Sektet**, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris (puisi enam seuntai).
- l. **Septime**, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris (tujuh seuntai).
- m. **Oktaf/Stanza**, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris (double kutrain atau puisi delapan seuntai).
- n. **Soneta**, adalah puisi yang terdiri atas empat belas baris yang terbagi menjadi dua, dua bait pertama masing-masing empat baris dan dua bait kedua masing-masing tiga baris

### 3. Struktur Puisi

#### A. Struktur fisik puisi

- **Diksi** yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya
- **Imaji** yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
- **Kata konkret** yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.



- **Gaya bahasa** yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan /meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.
- **Rima/Irama** adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.
- **Tipografi** yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

## B. Struktur Batin Puisi

Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

- **Rasa (*feeling*)**, yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
- **Nada (*tone*)**, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca



- **Amanat/tujuan/maksud (intention)** yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Berikut merupakan contoh dari puisi karangan Jalaludin Rumi tentang ketuhanan, yang mana akan dapat menjadi contoh puisi yang bersifat *himne*. Namun lebih lanjut, puisi yang dibawakan oleh Rumi merupakan wujud ungkapan kecintaan kepada Tuhan yang maha-Esa.

***Tuhan hadir dalam setiap gerak***

Puisi: Jalaludin Rumi

*Tuhan berada dimana-mana.*

*Ia juga hadir dalam tiap gerak.*

*Namun Tuhan tidak bisa ditunjuk dengan ini dan itu.*

*Sebab wajah-Nya terpantul dalam keseluruhan ruang.*

*Walaupun sebenarnya Tuhan itu mengatasi ruang.*

Kandungan puisi diatas agaknya akan dapat menjadi sumber ide dasar dari perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang, dimana dalam perancangan itu sangat berhubungan dengan tujuan Wisata dan Olahraga yaitu melihat pemandangan hamparan Alam. Ada beberapa contoh puisi yang dalam pengungkapannya meneceritakan eksistensi keindahan Alam dengan gaya bahasa yang runtut, puisi ini dapat tergolong dalam genre *Himne* ataupun dapat berupa puisi baru bergaya *Kuartain*. Berikut merupakan puisi bergaya *Himne* atau *Kuartain*;



Dalam hakikatnya puisi memiliki makna pengungkapan selain dari arti kata konotatifnya, sehingga dalam pemaknaanya akan lebih dalam dari arti Harfiahnya. Dari dua contoh puisi diatas akan dapat lebih diketahui bahwa puisi merupakan karangan yang subjektif dari perasaan pengarang terhadap kondisi yang dialaminya. Namun dari puisi akan dapat terlahir sebuah penilaian bukan hanya sekedar dohirnya, melainkan secara batin pula.

Puisi merupakan karangan fiksi, yaitu pengalaman yang telah diwujudkan dengan bahasa yang memiliki pola dan menggunakan kata-kata yang bersifat semiotik.

### **2.1.3 Tinjauan Arsitektural**

Sejalan dengan proses keberlangsungan aktivitas pengguna membutuhkan suatu wadah berupa ruang luar dan ruang dalam yang memberikan kenyamanan dan keamanan sesuai dengan kapasitas kebutuhan yang di perlukan. Berikut pemaparan akan standar ruang pada objek.

#### **2.1.3.1 Kebutuhan Ruang**

Sebagai lokasi pengembangan olahraga paralayang dengan skala regional yang dapat memberikan fasilitas pendukung keberlangsungan aktivitas. Bukan hanya sebagai arena landas dan landing, namun juga sebagai pengembangan lain berupa pendidikan, berkumpul, berlibur, dan persediaan yang dapat menunjang aktivitas di sekitar area landas terbang. Sehingga tidak cukup hanya tersedianya area landasan berupa ruang luar saja.

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan diharapkan memberikan fungsi ganda bukan hanya dari perkembangan olahraga dan pariwisata, melainkan juga



dibutuhkan ruang-ruang penunjang lainnya terkait dengan pengembangan lokasi sebagai daerah yang dapat memberikan masukan tambahan bagi berbagai pihak. Berdasarkan buku *Neufert Architech data 2* (2002), ruang-ruang yang diperlukan dalam sebuah wadah olahraga diantaranya:

- Ruang jalan masuk
- Ruang Loket
- Ruang tunggu
- Arena Landing
- Ruang latihan fisik dan penyesuaian
- Ruang peralatan olahraga
- gudang
- Ruang teknik
- Ruang guru olahraga
- Ruang ganti pakaian
- Kamar mandi dan tempat cuci
- Ruang peralatan pembersih dan tempat obat
- Toilet
- Ruang p3k
- Ruang pimpinan
- Administrasi
- Ruang pegawai
- Ruang-ruang bersama
- Ruang santai
- Kafetaria



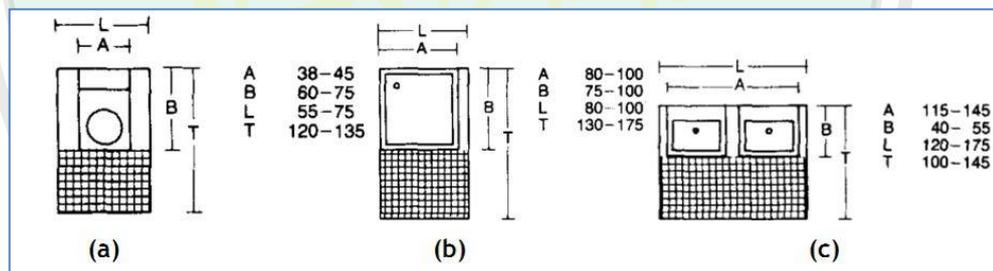
- Ruang alat, perawatan, pemeliharaan
- Tempat parkir

Kebutuhan ruang yang disebut di atas memiliki besaran ruang masing-masing sesuai dengan besaran yang ditentukan dan di perlukan, dari kebutuhan ruang yang disebutkan juga memerlukan ruang-ruang lainnya terkait dengan ruang yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan, diantaranya meliputi:

### 1) Ruang duduk

Tempat duduk disini difungsikan sebagai tempat untuk beristirahat atau berteduh, atau sebagai tempat untuk melihat pemandangan alam, mengingat bahwa objek berfungsi sebagai lokasi pariwisata.

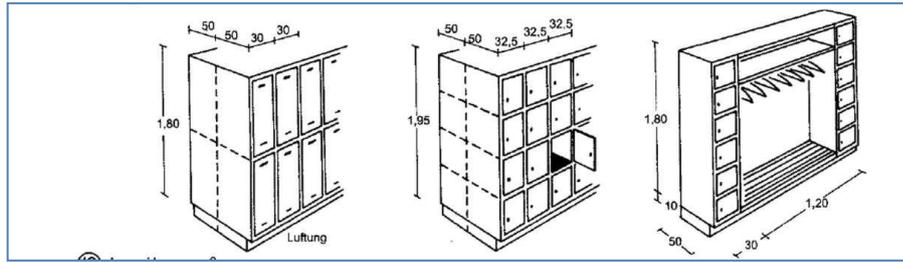
### 2) Kamar mandi



**Gambar 2.20:** Ukuran wastafel dan kamar mandi  
(Sumber: NDA jilid 2)

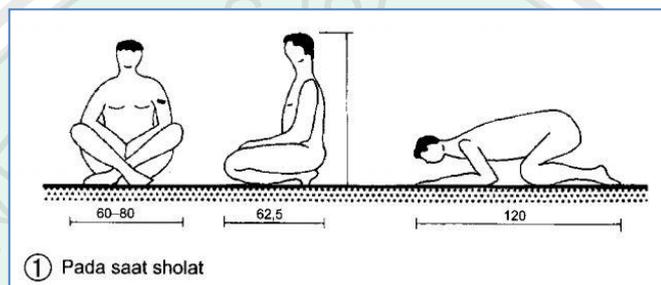
### 3) Ruang ganti pemain

Ruang ganti diperlukan bagi para atlet olahraga Paralayang dan Hnag Glider, ketika akan melakukan olahraga dan setelah olahraga. Tidak menutup kemungkinan fungsi ruangan digunakan untuk pihak diluar club atlet olahraga.



**Gambar 2.21:** Ukuran loker, (a) lemari bersusun 2, (b) loker, (c) lemari pakaian  
(Sumber: NDA jilid 2)

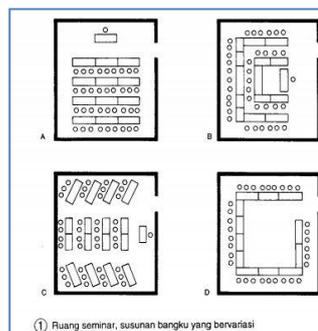
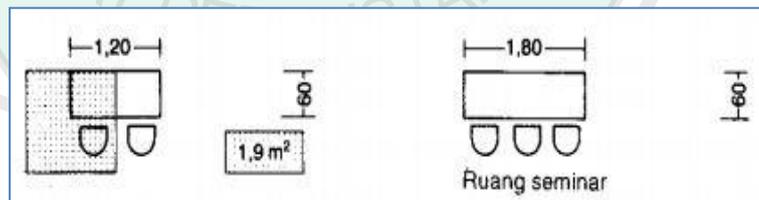
#### 4) Mushola



**Gambar 2.22:** Ukuran dimensi ruang gerak sholat  
(Sumber: NDA jilid 2)

#### 5) Ruang Diskusi

Ruang diskusi dibutuhkan karena menurut fungsinya sebagai pengembangan minat dan bakat, sehingga diperlukan ruang dalam yang mewadahi kegiatan belajar mengajar dengan suasana formal ataupun non formal.

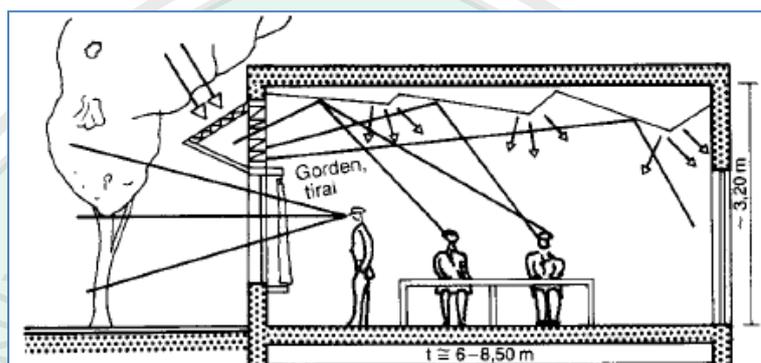




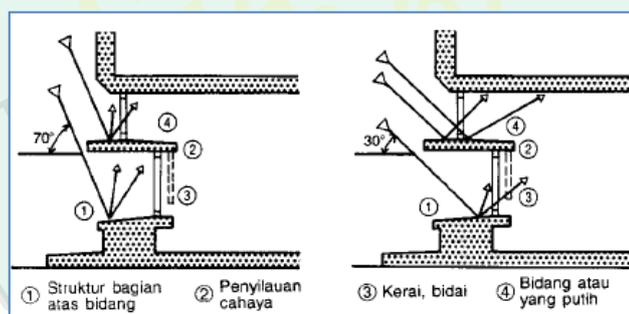
**Gambar 2.23:** Pola penataan ruang diskusi dan ruang kelas  
(Sumber: NDA jilid 2)

**6) Pencahayaan**

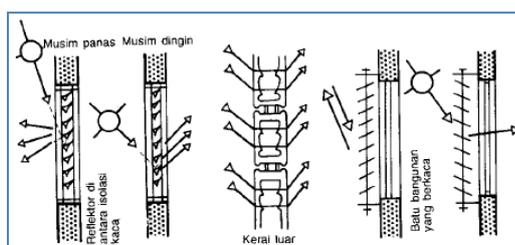
Pada perancangan ini memerlukan ruang dalam yang dapat memanfaatkan secara optimal dalam pencahayaannya siang, maka dari itu perlu menerapkan bukaan yang sesuai dengan standar bukaan:



**Gambar 2.24:** Prinsip Pemantulan Cahaya  
(Sumber: NAD jilid 2, 2002)



**Gambar 2.25:** Bentuk Ventilasi ujung dinding dan sistem pemantulan cahaya alami  
(Sumber: NAD jilid 2, 2002)

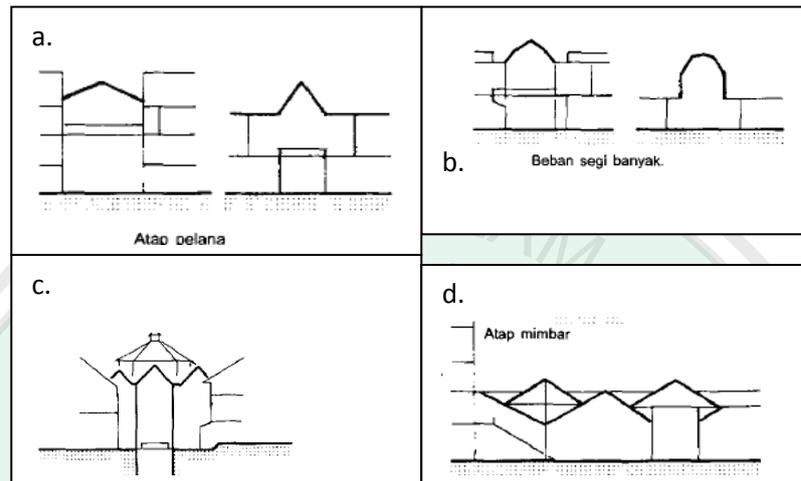


**Gambar 2.26:** Bentuk Shading, dan sistem pemantulan cahaya alami  
(Sumber: NAD jilid 2, 2002)



## 1) Koridor

Ruang ini digunakan sebagai area *Plasa* atau *Hall* yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul bersama. Dengan desain atap yang dibuat transparan agar dapat memandangi langit pada malam hari



**Gambar 2.27:** Jenis-jenis koridor yang dapat digunakan dengan tipe yang berbeda-beda. a). Bentuk pelana, b). Bentuk kubah, c). Bentuk Prisma, d). Atap mimbar. (Sumber: NDA, 2002)

## 2) Ruang Pengelola

Ruang pengelola membutuhkan meja adminisrasi dan perabot yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan mengatur dan mengelola lokasi.

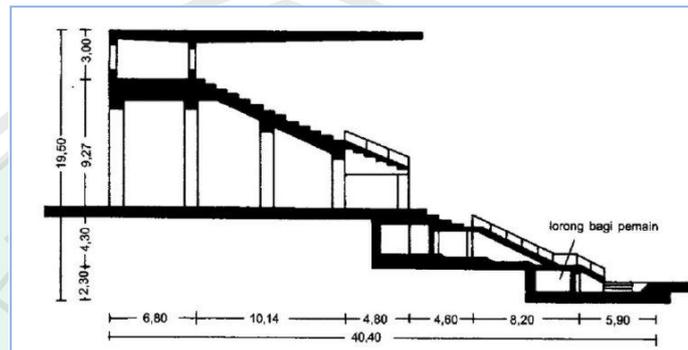


**Gambar 2.28:** Meja dan rak untuk Admin (Sumber: NDA, 2002)



### 3) Tribun

Tribun dibutuhkan untuk tempat duduk melihat pemandangan luar, namun fungsi tribun ini tidak sama halnya dengan tribun arena olahraga Stadion. Dengan penyajian bentuk seperti amphiteater, dengan jarak pandang sudut elevasi kurang dari 10 derajat.

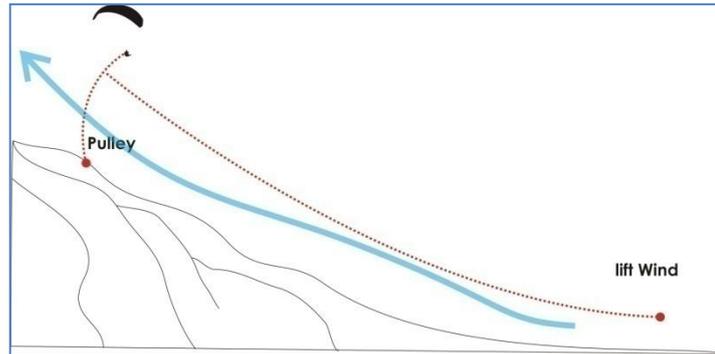


Gambar 2.29: Tribun Penonton, dan pengujung  
(Sumber: NDA, 2002)

### 4) Ruang Gerak Paralayang

Ruang gerak paralayang pada dasarnya tidak memiliki batas tertentu sesuai dengan kondisi arah angin dan kecepatan angin. Seorang penerbang dapat menerbangkan paralayang dengan melihat kondisi cuaca dan kecepatan angin yang ada pada lokasi, pertimbangan ini mempengaruhi cepat lambat paralayang untuk dapat mendarat pada lokasi target.

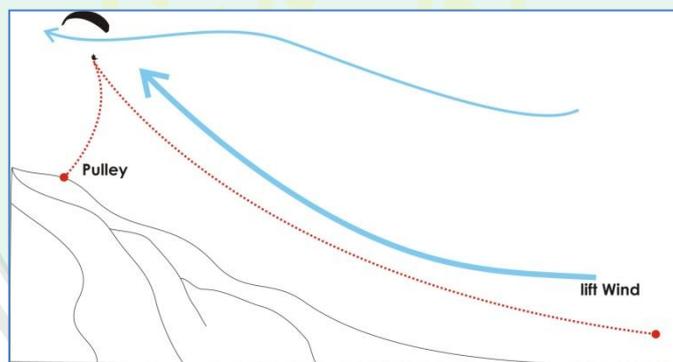
- Pola terbang menunjukkan bahwa angin datang dari lembah gunung yang berhembus ke atas dan menerpa parasut saat akan *take off*, sehingga pola terbang parasut melengkung ke belakang. Kemungkinan angin ini dapat membawa paralayang terbang dengan jarak waktu yang cukup lama.



**Gambar 2.30:** Pola angin yang datang (*lift wind*)  
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Area *landing* terdapat pada bukit gunung yang pada dasarnya memiliki bentuk cembung menurun, hal ini dapat memberikan efek keamanan pada saat *take off* dilakukan.

- Pola terbang menunjukkan bahwa angin yang datang memiliki kecepatan diatas rata-rata standar, kemungkinan mendarat pada sasaran memakan waktu yang cukup lama, kisaran 10-20 km/jam.



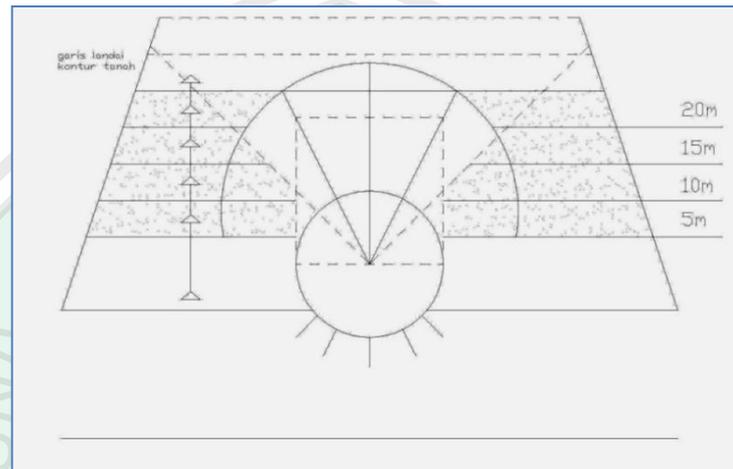
**Gambar 2.31:** Pola angin yang datang dengan dua aliran  
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

### 5) Area Lepas Landas

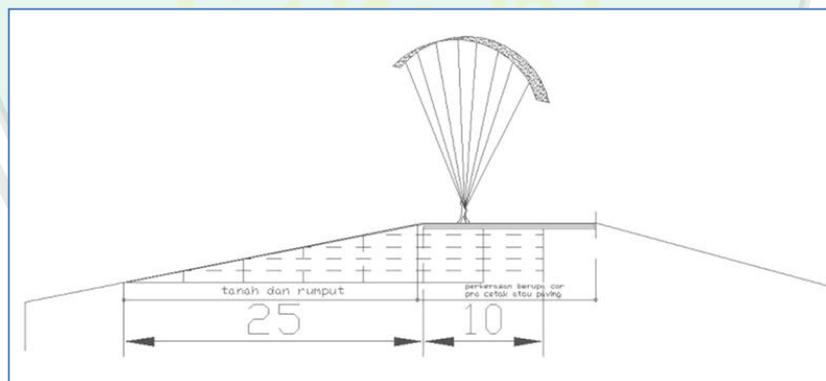
Pola lepas landas paralayang sangat jauh berbeda dengan olahraga terbang layang lainnya, yaitu dengan meluncur terlebih dahulu dengan kisaran beberapa meter akan dapat terbang. Namun pada alat penerbangan paralayang



hanya membutuhkan hembusan angin yang cukup sehingga dapat menerbangkan kanopi parasut. Pada area lepas landas paralayang memberikan bentuk menurun pada bagian muka arah lepas landasan. Untuk menjaga keamanan pada pencarian angin yang datang dengan tepat secara teknis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.32:** Denah ruang gerak area lepas landas  
(Sumber: Hasil Analisis 2013)



**Gambar 2.33:** Potongan ruang gerak area lepas landas  
(Sumber: Hasil Analisis 2013)

## 6) Arena landing

Berada pada dataran yang lebih rendah dan lebih luas. Dengan persyaratan arena bebas dari pepohonan dan memiliki permukaan yang lunak, dalam arti tanpa perkerasan, permukaan tanah yang stabil dan menghindari dari

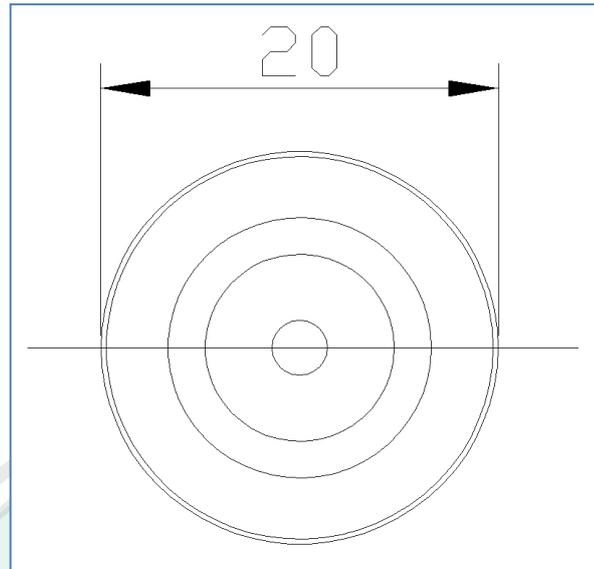


genangan air pada dataran sehingga dapat mendarat dengan aman dan nyaman. Area *landing* pada dasarnya dapat di gunakan apabila sudah memenuhi persyaratan tersebut. Hanya saja membutuhkan penanda untuk ketepatan mendarat pada area landasan. Perlu diketahui bahwa penggunaan penanda area landing dan lepas landas memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, berikut persyaratan standar:

- Arena *Landing* dan *Runway*.

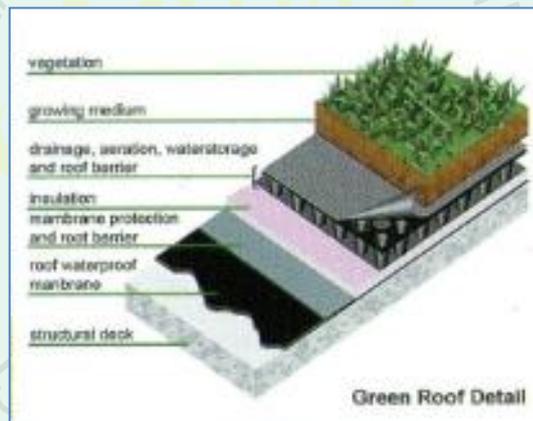
Penggunaan arena *landing* dan *Runway* berfungsi sebagai penanda bahwasannya lokasi tersebut sebagai penempatan mendarat, biasanya digunakan dalam kompetisi ketepatan mendarat. Standar bahan yang digunakan tidak ditentukan, biasanya hanya berupa selebaran kain terpal atau semacamnya yang diletakkan pada tempat yang lapang dan bebas dari benda yang memungkinkan pendaratan terganggu. Sehingga dapat di letakkan atau dipindahkan. Sebagian lokasi telah menyediakan arena landing dengan menandai permukaan rumput dengan warna yang cerah. Begitu juga ketentuan pada ukuran belum distandarisasikan oleh badan yang menaunginya.

Teknik yang digunakan pada permukaan area landing seperti sistem peresapan air pada permukaan lapangan sepakbola. Sistem penggunaan permukaan lepas landas seperti ini di jumpai hampir di berbagai arena lepas landas di seluruh dunia. Sehingga pada penerapannya akan dibutuhkan penahan erosi tanah dan kemungkinan ketidak stabilan tanah.



Diameter: 20m

**Gambar 2.34:** Denah Arena *landing*  
(Sumber: Hasil Analisis 2013)



**Gambar 2.35:** Detail rumput sebagai permukaan arena *landing* dan landasan  
(Sumber: Hasil Analisis 2013)

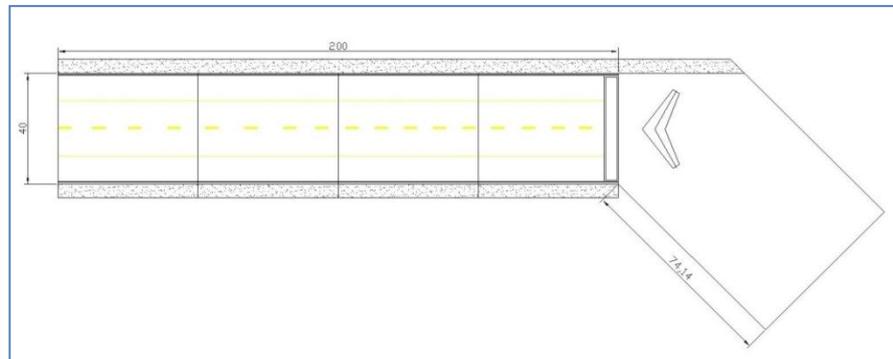
- Jarak dari penonton: radius min 5m
- Jari-jari lingkaran target landasan: 10m

### 7) Arena Lepas Landas *Ultralight* dan *Microlight*

Secara susunan dan bentuk landasan hampir sama dengan area lepas landas untuk penerbangan pesawat awak dan *Aeromodeling* lainnya, hanya saja ukuran yang membedakan diantaranya. Arena Lepas landas yang digunakan



jenis penerbangan ini disyaratkan memiliki permukaan yang rata dan tanpa adanya hambatan berupa pepohonan.



**Gambar 2.36:** Denah Arena landing Ultralight dan *Microlight*  
(Sumber: Hasil Analisis 2013)

- p runway : +20m
- l runway : +-20m
- Sempadan : 50cm
- Tempat parkir: 50m
- Sempadan landing dengan area penonton: minimal 2m
- Lokasi penjurian: berada pada samping area *runway* min 3m

### 2.1.3.2 Persyaratan ruang

Lokasi penerbangan paralayang yang dipilih adalah berada di bukit yang memiliki dataran dan dapat digunakan untuk lepas landas dan terbang. Hendaknya diperlukan penataan dan pemilihan perkerasan yang sesuai agar tidak terjadi ketidak stabilan bentuk tanah. Adapun ruang dalam yang dibutuhkan harus mempertimbangan kekuatan angin yang ada dan cuaca kondisi lingkungan, maka diperlukan penataan dan pertimbangan khusus.

- Ruang yang didesain memiliki bentuk yang aerodinamis.
- Sirkulasi udara yang lancar.
- Membutuhkan ruangan yang dapat meredam iklim luar bangunan.



- Memperhatikan kondisi kontur tanah dalam menentukan masa bangunan.
- Arah orientasi masa terhadap kondisi tapak.
- Area duduk outdoor yang aman.

### 2.1.3.3 Pengaruh angin dan gejala alam terhadap bangunan yang berada diketinggian puncak gunung.

#### a. Pengaruh angin lembah dan angin gunung

Angin lembah merupakan angin yang bertiup dari arah lembah menuju gunung dengan kisaran waktu siang hari, dan Angin gunung merupakan sebaliknya yang bertiup dari arah gunung menuju lembah. Kedua jenis angin tersebut sangatlah berpengaruh bagi kenyamanan dan keamanan dalam dan luar bangunan. Berikut akan dijelaskan oleh tabel:

**Tabel 2.1** Jenis Angin dan pengaruh terhadap rancangan

No.	Arah angin	Hal yang terjadi	Pengaruh terhadap bangunan
1.	Arah menuju lembah (utara)	Udara dingin dengan kisaran antara 20 derajat sampai 15 derajat. (Kondisi malam hari)	<p>Bagian permukaan bangunan dibuat tebal dan memiliki sifat penghantar yang minim.</p> <p>Bentuk bukaan tidak langsung menghadap luar ruang, adanya penghambat aliran angin yang masuk</p> <p>Perletakan bangunan terhadap tapak, letak bangunan hendanya tidak terlalu memperlihatkan penampang dinding terhadap luar. Dengan bentuk yang dapat</p>



			mengalirkan udara (aerodinamis). Sebagian dari bangunan tertanam pada permukaan tanah
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------

1.	Arah menuju puncak gunung	Udara sejuk dan lembab. Dengan kecepatan kisaran 30-50 km/jam.	<p>Hembusan cenderung mengarah keatas, sehingga menghindari pemakaian sosoran yang tipis.</p> <p><b>Bentuk bukaan</b> tidak langsung menghadap luar ruang, adanya penghambat aliran angin yang masuk, berupa shading berbilik untuk memecah aliran angin.</p> <p><b>Perletakan bangunan</b> , pada faktor ini memberikan nilai tambah yakni mengurangi gaya tekan kebawah pada bangunan, sehingga permukaan plat yang menonjol dari kontur curam memberikan gaya tarik keatas oleh angin.</p>
----	---------------------------	----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Sumber:** Hasil analisis (2014)

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh kemungkinan dari pengaruh angin terhadap kenyamanan bangunan, dan juga dapat dijadikan sebagai acuan waktu yang tepat untuk bermanuver bagi atlet Paralayang dan Hang Glider. Lebih lanjut, pengaruh angin akibat gejala-gejala yang berbeda akan juga mengakibatkan pola angin yang berbeda, maka dari itu pengaruh angin dikaji lebih lanjut pada bab Analisis tapak.



## 2.2 Kajian Tema Rancangan *Poetry and Literature*

Tema rancangan merupakan batasan yang digunakan untuk mengarahkan tujuan dari perancangan, yang didalamnya terdapat disiplin ilmu yang diterapkan. Disisi lain juga mungkin dapat memunculkan nilai baru sehingga dapat memberikan arti yang lebih bertumbuh kembang.

### 2.2.1 Definisi Tema *Poetry and literature*

*The Poetry* yang diangkat dari *The Poetic in Architecture*. Dalam perancangan ini akan lebih banyak mengenal dan memahami secara mendalam tentang fenomena dan gejala alam, terutama pada kondisi siang hari. Siang hari merupakan waktu yang digunakan oleh olahraga paralayang. Bahasa selain dari ucapan dan tindakan yang tak lain adalah dengan sebuah isyarat atau pencitraan sebuah eksistensi.

Adalah pembawaan Arsitektur dengan bahasa Puisi, *Poetry* sebagai Arsitektur. Sehingga pada pengertian *Poetry* ini lebih menekankan nilai *Kuantitatif* dari perancangan ini. Sedangkan Literatur merupakan suatu pembacaan terhadap suasana pada lokasi tapak, yaitu dengan mencoba membahasakan *Angin* kedalam literatur pada perancangan. Sehingga pada poin ini akan dikenal dengan nilai *Kualitatif* dalam perancangan.

setiap perancangan ini harus memiliki nilai kesesuai dengan objek rancangan sebagai arena Lepas landas dan Landing. Secara tidak langsung esensi dari rancangan ini adalah memberikan sebuah wadah atau media dalam pengembangannya sebagai arena olahraga dan arena rekreatif. Perancangan tidaklah terlepas dari keberadaan tapak dan setiap tapak memiliki potensi dan permasalahannya sendiri. Untuk memahami makna dari tema *Poetry and*



*Literature* yang diangkat dari *the Poetic in Architecture*, pernah diungkapkan oleh Eko Prawoto, sebagai berikut:

*“Memang tiap tapak adalah unik, dan tiap tapak terletak pada lokalitas tertentu. Tidak ada satupun daun rumput seperti juga selama berabad-abad, dan tak adapun konfigurasi awan yang sama.”* (prawoto, 2010)

Dari ungkapan diatas dapat diartikan bahwa setiap ciptaan memiliki karakter dan ciri tersendiri, walaupun itu memiliki perbedaan pada susunan bentuk yang dibawa tetap memiliki nilai kefokusannya yang menjadikan ciri dan karakteristik. Begitu pula kondisi cuaca akan memberikan dampak dari kapasitas Angin yang ada sehingga akan dapat dijadikan sebagai pertanda dan merupakan suatu ciri dari keteraturan.

### **2.2.2 Deskripsi ide dasar *Poetry and Literature***

Pembahasan ide dasar *Poetry and Literature* dijelaskan pada penjelasan Puisi Arsitektur serta pembahasan tentang pengertian Puisi dalam Arsitektur, berikut penjelasan;

#### **2.2.2.1 *Poetry in Architecture***

Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang fungsi dan esensi dari puisi dalam nilai berarsitektur, seperti yang telah diungkapkan oleh Romo Mangun tentang Puisi Arsitektur.

*Puisi tidak di sisi lawan prosa, tetapi di sisi oposisi terhadap yang wadaq teknis kalkulatif melulu. Arsitektur ada pada ketiga-tiganya, teknik, prosa, puisi. Tetapi bila arsitektur ingin berpredikat manusiawi berkualitas tinggi, ia tak pernah akan melupakan segi puisi.*



*Puisi yang telah menjadi arsitektur. (Mangunwijaya, 1992:459)*

Puisi dalam arti arsitektur, adalah asosiasi visual atau makna dari sebuah objek untuk gambar pemikiran, ide, atau lainnya. Ini bervariasi sedikit dari bagaimana itu didefinisikan oleh standar puisi itu. Untuk puisi definisinya adalah orang, objek, gambar, kata, atau acara yang membangkitkan berbagai makna tambahan di luar dan biasanya lebih abstrak dari makna harfiahnya (Meyer, 640 dalam <http://www.angelfire.com/art2/elikafer/>).

Puisi dalam Arsitektur dapat diartikan sebagai penggambaran rasa dan karsa seseorang terhadap suatu objek dan dituangkan melalui media fisik dan dapat dinikmati keberadaanya. “*Bukanlah kecintaan apabila tidak mencintai pernik-pernik kecil sang kekasih*” (coleman, 2003). Dengan artian bahwa adanya keberlimpahan pada hal-hal biasa, hal sepele dan dianggap sangat tidak berpengaruh jadi sangat berpengaruh ketika itu tersentuh dan dijadikan sebagai bagian kecil yang melengkapi dan menjadi bagian dari satu kesatuan. Pada perancangan ini bukan hanya menjadikan sebuah fenomena alam sebagai ide dasar, melainkan adanya integrasi dari disiplin ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu iklim dan cuaca. Sehingga dapat melengkapi proses perancangan.

Puisi merupakan rangkaian kata-kata yang memiliki nilai dan mengandung pesan yang disampaikan sehingga puisi merupakan bahasa yang lain dari pada arsitektur. Maka esensi dari puisi Arsitektur adalah penyampaian ungkapan yang lebih mengarah pada rasa dan karsa seseorang. Seperti kutipan Romo Mangun:

*Puisi tidak di sisi lawan prosa, tetapi di sisi oposisi. terhadap yang wadaq teknis kalkulatif melulu.*



Romo Mangun mendiskripsikan bahwasanya puisi dan prosa terdapat dalam suatu garis yang tidak nampak, bersebelahan, bertentangan namun tak berlawanan, tidak seimbang, sama-sama mempunyai kekuatan dalam pengungkapannya, terdapat dalam satu jalan yang membuat arsitektur, tidak hanya sebagai sebuah *soul* (karya) yang tereduksi menjadi sebuah karya pragmatif, yang hanya membuat karya sebagai sarana untuk membuat hidup menjadi lebih hidup, tanpa adanya suatu keberadaan. (marya, 2012). Keberadaan sesuatu disini juga tidak terlepas dari apa yang ada pada lingkungan sekitarnya. Maka suatu karya itu dapat memberikan suatu guna terapan dengan diiringi oleh rasa dan pesan. Sedangkan keduanya merupakan suatu karya sastra dan merupakan suatu pesan dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai-nilai yang mengkiaskan suatu esensi benda kedalam bahasa yang estetik dan lugas.

*Arsitektur ada pada ketiga-tiganya, teknik, prosa, puisi.*

*Tetapi bila arsitektur ingin berpredikat manusiawi berkualitas tinggi, ia tak pernah akan melupakan segi puisi.*

*Puisi yang telah menjadi arsitektur.*

Jelas sudah yang telah diungkapkan oleh Romo Mangun, Arsitektur bukan hanya berada pada teknis namun lebih dari itu adalah tentang rasa yang ada pada karya agar lebih memiliki jiwa. *The Poetics* merupakan bahasa yang digunakan sehingga menjadi Arsitektur, *The Poetic* akan membawa bahasakan Arsitektur dengan Bahasa puisi yaitu dengan mengikuti aturan main dalam puisi.

Dari paparan diatas dapat diambil beberapa prinsip terkait *Poetics In Architecture* diantaranya:



- **Rasa (*feeling*)**, yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
- **Nada (*tone*)**, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.
- **Amanat/tujuan/maksud (*intention*)** yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Dari prinsip-prinsip diatas akan menjadi *The Poetry in Architecture* apabila dapat mengintegrasikan nilai-nilai Arsitektur. Ada faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan prinsip arsitektur dalam puisi, diantaranya:

#### ***Direct Inspiration***

Yaitu ide yang didapat dari pengetahuan dan pengalaman yang memberikan pandang sehingga menjadikannya sebagai literatur atau Inspirasi. Faktor ini merupakan literatur yang berkaitan dengan kondisi alam dan segala keteraturannya. Dibagi menjadi 2, yaitu:

##### ***a) Static Literal Interpretation***

Alam adalah literatur yang tak ternilai, dari alam kita dapat belajar merenungkan dan memikirkan. Dari gejala alam dan fenomena alam dapat kita ambil hikmah dan manfaatnya, dari alam ini dapat diambil bagian-



bagiannya, seperti: Angin, Air, Udara, Tanah, Rerumputan, batu dan lain sebagainya, dan mengamati bagaimana pola dan karakter elemen tersebut.

#### ***b) Dinamic Interpretation***

Akan didapat dari literatur yang berubah ubah dan tidak memiliki konfigurasi fisik yang sama, seperti: suasana ruang, suasana Hati penulis, aura, dan rasa. Semua itu merupakan bagian dari literatur.

Dari kedua bentuk cara untuk menemukan suatu Puisi merupakan tahap yang tidak dapat dipisahkan keduanya. Oleh karena itu Ispirasi atau ide yang didapat dari kedua cara tersebut merupakan suatu alat yang digunakan untuk berproses mencapai puitis. Sehingga pada tahap selanjutnya akan terkait dengan prinsip-prinsip Tema *Poetry and Literature*. Dari titik inilah akan dapat menjadikan sebuah ide dasar yang akan mendasari semua prinsip-prinsip perancangan dengan menggunakan Tema *Poetry and Literature*.

Pengenalan bahasa puisi juga cukup penting dalam aplikasi Arsitektural. Didalam penulisan, bahasa puisi ini sangat mudah dipahami dan dicerna dengan metode yang akan dikaji dibagian pembahasan karakteristik tema.

#### **2.2.2.2 Karakteristik dari *Poetry and Literature***

Puisi yang akan dibawakan merupakan puisi yang bernilai *Universal*, yaitu suatu nilai yang mengungkapkan keabsolutan kuasa Sang Pencipta. Berikut merupakan puisi yang akan menjadi literatur dari perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang. Puisi yang digunakan merupakan puisi karangan



pujangga dan sekaligus ulama' terkenal *Jalaludin Rumi*, pemilihan jenis dan isi puisi berdasarkan ide dasar *Tema Poetry and Literature*, Dalam kandungannya pun merupakan sumber literatur yang bernilai religius dan bersifat menuntun seseorang lebih dekat pada sang pencipta.

***Tuhan hadir dalam setiap gerak***

*Puisi Jalaludin Rumi*

*Tuhan berada dimana-mana  
Ia juga hadir dalam tiap gerak.  
Namun Tuhan tidak bisa ditunjuk dengan ini dan itu.  
Sebab wajah-Nya terpantul dalam keseluruhan ruang.  
Walaupun sebenarnya Tuhan itu mengatasi ruang.*

(Sumber: *Kumpulan puisicinta Rumi.com*, 2013)

Makna yang terkandung merupakan wujud eksistensi dari sang pencipta yang telah diungkapkan oleh keberadaan wujud alam sebagai perantara. Jadi sudah jelas bahwa makna yang tersirat memberikan pengakuan atas segala hal yang diberikan kepada sang makhluk. Berikut merupakan prinsip-prinsip yang akan lebih menjelaskan isi kandungan Puisi, yaitu dengan penggunaan metode Kualitatif.

Pendekatan secara kualitatif yaitu untuk memahami isi kandungan puisi dan kemudian memunculkan karakter dan sifat puisi, suasana, nuansa dan kondisi jiwa yang kemudian akan memunculkan karakteristik yang Hening, Tenang dan Hikmat.

- a. Memberikan arti selain dari penyampaian secara fisiknya (suasana, nuansa dan kondisi jiwa). Penyampaian nilai dan Hikmah dari Alam.



Dalam hal ini dapat dijelaskan pada bagian dan faktor-faktor yang dapat memberikan bahasa semiotik. Berikut merupakan penjelasan tentang kandung puisi yang dapat memberikan ungkapan selain dari fisiknya.

1. Penjelasan dengan menggunakan bahasa isyarat yang dapat dirupakan oleh suatu nilai material, yaitu kehadiran suatu ruang yang spesifik dengan fungsi gunanya.
  2. Penjelasan dengan memanfaatkan situasi tapak perancangan,
- b. Tema yang disusun karena kebenaran yang menghasilkan tindak tanduk baik pula, yang dapat diketahui dengan prinsip-prinsip dan kaidah dalam penerapan *Poetic in Architecture*. Yaitu:
1. **Rasa (*feeling*)**, yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
  2. **Nada (*tone*)**, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyampaian isi kandungan dengan pola yang mengandung ajakan, himbuan dan sedikit dorongan untuk dapat memahami maksud isi puisi.
  3. **Amanat/tujuan/maksud (*intention*)** yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

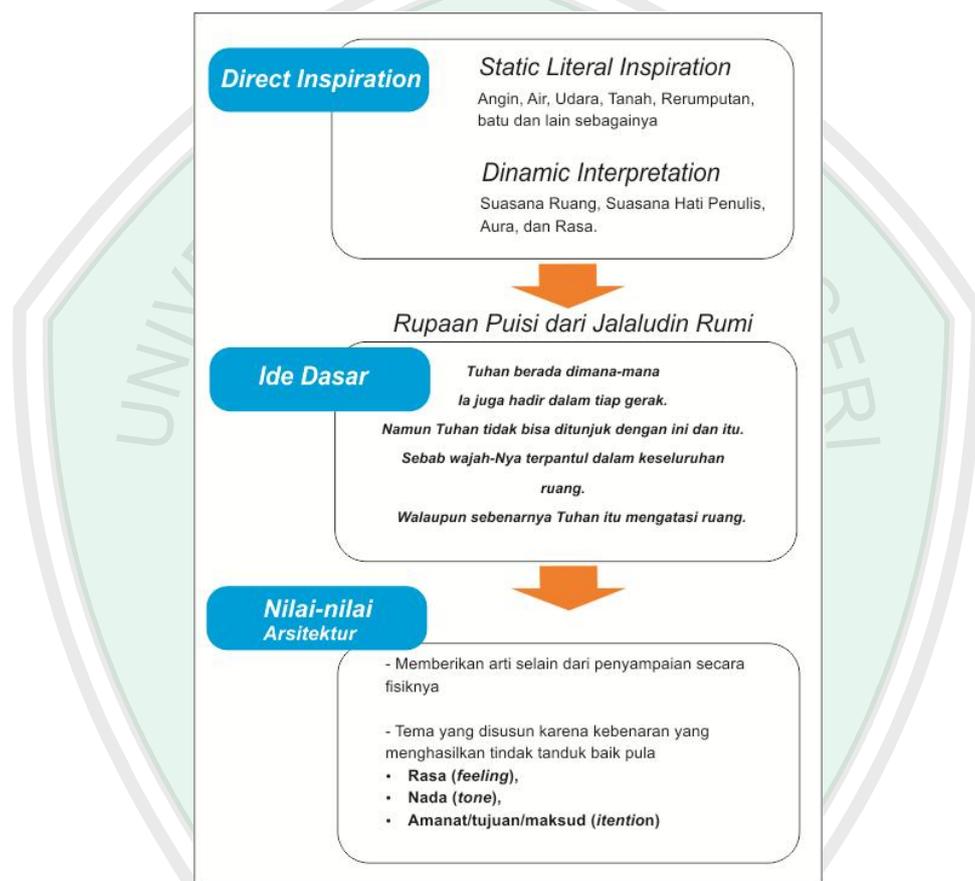
Menangkap keindahan fenomena alam dengan memberikan nilai yang bersifat kualitatif, pada tahap ini merupakan puncak dari tujuan yang ini dicapai. Amanat yang ingin disampaikan akan dapat dirasakan dan diterima ketika dapat memberikan poin-poin, diantaranya:

- Pemberian suasana Hening, sunyi dan hikmat.



- Pemberian bahasa simbol dan isyarat secara semiotik.
- Pengungkapan isi puisi tentang kondisi alam sekitar, sehingga membawa rasa syukur, rendah hati dan sifat pemeliharaan alam lingkungan.

Pencapaian Ide Dasar *Poetry and Literature* mencapai Nilai Arsitektur



**Gambar 2.37:** Bagan Penjelasan Ide dasar Tema *Poetry and Literature*  
(Sumber: Hasil Analisis 2013)

### 2.3 Kajian Integrasi

Kajian integrasi diperlukan sebagai batasan dan pedoman dalam mengkaji objek rancangan. Dalam hal ini sebuah rancangan memiliki dasar dan landasan yang sesuai dengan literatur berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga pada



perancangan dapat memberikan kemanfaatan dan meminimalkan dampak negatif pada perancangan.

### 2.3.1 Kajian Integrasi Keislaman Objek

Setiap makhluk di dunia ini memiliki sifat dan karakter masing-masing sesuai dengan kapasitasnya, manusia ditakdirkan sebagai khalifah di dunia dan diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, contoh teladan seorang hamba Allah yaitu Nabi Muhammad sebagai simbol dan cermin yang disebutkan oleh Al-Qur'an. Karenanya manusia dapat berfikir, merenungi, dan merasakan segala hal yang diketahuinya. Terkadang manusia merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan lebih tanpa menyadari akan kelemahan dan keterbatasan dirinya, tanpa mau melihat dan merenungi lebih dalam tentang penciptaan dan fenomena alam sekitar, bahwa masih ada langit diatas langit. Ketika seseorang berpikir tentang keagungan Allah, maka seseorang mulai berfikir bahwa dzat yang maha agung tidak memiliki batas, hal itu sangatlah mutlak. Kita tidak dapat berpikir tentang keluasan dan keagungan Nya, melainkan dengan mensyukuri dan merenungi tentang Ciptaan-Nya. Dalam kutipan ayat Al-Qur'an menyebutkan:

*“Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar dari pada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S: Al-Mu'min 40)*

Ayat di atas memberikan simbol bagi setiap orang yang mau berfikir dengan hati, perasaan dan sifat rendah hati, maka seseorang akan mendapatkan kenikmatan dan rasa syukur yang besar. Ketika seseorang dapat mengambil pelajaran dan hikmahnya akan mendapatkan lebih dari apa yang dia lihat. Secara tidak langsung



manusia memiliki tanggung jawab besar atas perbuatan dan tindakannya sebagai khalifah di bumi, apakah ia melaksanakan perintah dan larangan Allah. Dari sisi inilah manusia dapat diukur kualitas hidupnya. Dalam hal ini yang dimaksudkan sebagai khalifah lebih mengarah pada bagaimana cara belajar, memanfaatkan, dan memelihara karunia yang diberikan oleh Allah. Menilik Ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang khalifah sebagaimana berikut:

*“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).” (Q.S: An-Naml 62)*

Sedikit dari kita yang mau berpikir, merenungi dengan hati yang merendah dan dituntun dengan ayat Al-qur'an. Banyak cara untuk dapat melakukan itu semua, dengan belajar membaca. Membaca situasi, membaca gejala alam, membaca hikmah yang terkandung didalam suatu peristiwa yang terjadi. Dengan harapan ketika seseorang yang dikarunia indera penglihatan yang bagus, dapat melihat pemandangan, kondisi daratan dan Awan yang sangat indah. Seseorang yang dikarunia indera penglihatan seharusnya dapat bersyukur dari pada seseorang yang tidak dikarunia penglihatan yang sempurna, karena memiliki kesempatan untuk dapat bersyukur dapat melihat ciptaan Nya.

### **2.3.2 Kajian Integrasi Keislaman Tema**

Memandang dunia dengan sisi yang berbeda adalah tujuan olahraga paralayang. Dari lokasi yang berada di puncak Gunung, seseorang dapat menerbangkan Paralayang dan Paramotor. Keindahan dan keagungan alam mencoba untuk dibaca dan diambil hikmahnya, lantaran dapat membawa



seseorang menjadi bersyukur dengan apa yang dikaruniakan kepada dirinya, rasa rendah hati pun akan muncul secara sendirinya. Layaknya seekor burung yang sedang lepas meninggalkan tempat singgah sementara dan mencoba mencari suatu hal yang dapat bermanfaat dan dibawa pulang. Itu adalah cara seekor burung untuk mensyukuri nikmat Tuhannya.

Perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang dengan menggunakan Tema *Poetry and Literature* adalah upaya untuk memberikan wadah bagi para penggemar Wisata Pemandangan Alam, menghadirkan ruang yang memang dapat menuntun seseorang untuk berfikir, berkeaktifitas dan pada akhirnya akan menggiring kepada rasa syukur dan penghambaan.

Dari bahasan mengenai tema adalah berbicara dengan pendekatan pada perancangan yang sesuai dengan fitrah dan kodrat alam sebagai elemen penting dalam berkehidupan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

*“Dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya” (QS: Al-Mursalat 3)*

Memberikan pertanda bahwa nikmat mana saja yang dapat disyukuri ketika seseorang masih hidup. Kalimat yang disampaikan merupakan bentuk *jama'* atau global dapat dimaknai dari segala aspek berkehidupan. Surat Al-Mursalat menerangkan tentang azab yang akan diderita oleh orang-orang yang menolak kebenaran yang dibawa oleh nabi Muhammad S.A.W.

Tema *Poetry and literature* sangat erat hubungannya dengan rasa yang ada pada suatu rancangan, diharapkan suatu rasa tersebut memiliki benteng dan kendali seperti seharusnya yang telah ada pada akidah Islam. Rasa dapat menimbulkan suatu kerendahan diri dan perenungan diri dan bahkan dapat menimbulkan suatu ketamaan, namun rasa yang dimaksud merupakan rasa yang



dapat berdampak kemanfaatan dan kemaslahatan kehidupan. Dengan harapan suatu rasa tersebut diiringi dengan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan kepada makhluk oleh yang maha Kuasa. Pada titik potensi yang dimiliki manusia akan dapat melahirkan banyak sekali hasil pola fikir dan tindakan. Dengan harapan penggunaan Tema *Poetry and Literature* akan dapat memberikan karakteristik dalam perancangan sehingga akan sampai juga pada pengguna Rancangan.

Selain dari pada itu, anjuran untuk merenung dan berfikir tentang keagungan sang Pencipta terkandung pada Al-Qur'an:

*"Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya<sup>[711]</sup>, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini<sup>[712]</sup> tidak lain hanyalah sihir yang nyata."( Q.S: Hudd ayat: 7 ).*

Allah menjadikan langit dan bumi untuk tempat berdiam makhluk-Nya serta tempat berusaha dan beramal, agar nyata di antara mereka siapa yang taat dan patuh kepada Allah. Mereka mengatakan bahwa kebangkitan nanti sama dengan sihir ialah kebangkitan itu tidak ada sebagaimana sihir itu adalah khayalan belaka. Menurut sebagian ahli Tafsir yang dimaksud dengan kata *Ini* ialah Al Quran ada pula yang menafsirkan dengan hari berbangkit.



### 2.3.3 Kesimpulan

Tema *Poetry and Literature* mengajak untuk lebur dalam memahami tentang kondisi alam dengan hasil renungan seseorang terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Sudah seharusnya pada suatu ilmu Perancangan Arsitektur dapat memberikan manfaat dan timbal balik kepada sesama ataupun makhluk lainnya, dan juga dapat membawa seseorang lebih dekat dengan sang pencipta. Dari pembahasan di atas dapat dibuktikan dengan nilai yang dapat diterapkan pada prinsip arsitektur, namun tidak akan memberi kejelasan apabila bait-bait puisi Rumi tidak dikaji dari tiap kalimat baitnya, berikut merupakan puisinya;

*Tuhan berada dimana-mana*

*Ia juga hadir dalam tiap gerak.*

*Namun Tuhan tidak bisa ditunjuk dengan ini dan itu.*

*Sebab wajah-Nya terpantul dalam keseluruhan ruang.*

*Walaupun sebenarnya Tuhan itu mengatasi ruang.*

- **Pada bait pertama**

*Tuhan berada dimana-mana*

*Ia juga hadir dalam tiap gerak.*

Seperti yang tertulis dalam Al-qur'an, kisah tentang Nabi Ibrahim SAW dalam mencari keberadaan yang maha agung, begitu juga upaya dalam puisi mengajak untuk selalu mencari, menemukan, dan belajar pada setiap apapun yang ada di sekitar kita. Dari mengenal dan memahami merupakan proses awal dari perjalanan seseorang untuk belajar.



Dari sinilah akan timbul suatu upaya untuk terus menggali rahasia alam dan tiap ciptaan nya.

- **Pada Bait Kedua**

*Namun Tuhan tidak bisa ditunjuk dengan ini dan itu*

*Sebab wajah-Nya terpantul dalam keseluruhan ruang.*

Pada bait kedua, memberikan nasihat bahwasannya keberadaan tuhan bukanlah seperti keberadaan makhluk didunia, yang dapat dicitrakan oleh suatu material. Hal yang bersifat rasa, hasrat, rindu, dan lain sebagainya, yang kemudian seseorang akan mulai menghidupkan hatinya. Ungkapan kata “*terpantul*” membuktikan bahwasanya bukanlah suatu ruang, namun adalah atas berkat rahmat sang kuasalah. Dalam hal ini Rasa yang dimaksud merupakan rasa dalam hati nurani. Begitu pula penerapannya dalam bentuk Arsitektural, hendaknya dapat merasakan kehadiran ruang yang ada dalam lokalitas tapak.

- **Bait Ketiga**

*Walaupun sebenarnya Tuhan itu mengatasi ruang.*

Pada bagian Bait terakhir telah memberikan penjelasan dari bait-bait sebelumnya, rahmat-Nya akan selalu menyertai setiap makhluknya. Puncak dari proses belajar dan merenungi akan timbul rasa dan keyakinan, bahwasanya Tuhan Adalah Maha luas.



## 2.4 Studi banding

### 2.4.1 Studi Banding Objek, Puncak (Bogor) Jawa Barat.

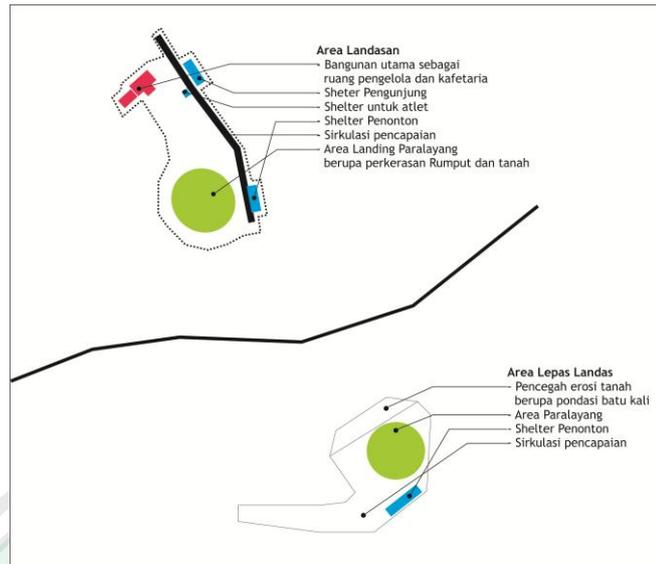
#### 1) Karakteristik objek

Pemandangan yang cukup bagus. Lokasi lepas landas dan mendarat berada di tengah-tengah perkebunan teh yang hijau. Kondisi angin dan thermal sehari-hari cenderung lembut. Pembentukan awan di kala musim hujan sangat cepat. Perubahan cuaca juga biasanya berlangsung cepat. Angin lokal menjadi dasar penerbangan di lokasi ini, sehingga merupakan salah satu lokasi terbaik untuk pengembangan karena dapat diterbangi sepanjang tahun. Lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

- Lokasi Lepas Landas/TO: Bukit 250 (1250 m)
- Lokasi Mendarat/LZ: Kampung Pensiunan (1000 mdpl)
- Beda Ketinggian TO- LZ: +/- 250 m
- Arah Lereng: Barat
- Musim Terbang: Sepanjang tahun
- Tingkat Kesulitan: 1/mudah
- Transportasi ke Lepas Landas: Mobil umum



**Gambar 2.38:** Arena landing (target)  
(Sumber: [http://www. paragliding.com](http://www.paragliding.com))



Gambar 2.38: Blok Plan Kawasan Paralayang Puncak Bogor

(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

Lokasi landing sudah memenuhi syarat, cukup hanya menggunakan permukaan tanah dan rumput, sehingga dapat mendarat dengan aman dan nyaman, teknik yang digunakan pada permukaan area landing seperti sistem peresapan air (*drainase*) pada permukaan lapangan sepakbola. Pada lokasi paralayang ini memiliki fasilitas diantaranya:

- Dilengkapi dengan Area lepas landas berupa perkerasan cor.

Tabel 2.2 besaran ruang studi banding objek

Fungsi ruang	ukuran	Dimensi
Area lepas landas	10m x 50m	500 m <sup>2</sup>

- Area parkir kendaraan

Parkir kendaraan berada pada kondisi tanah berkontur terjal, sehingga dengan menggunakan sistem terasering.



Fungsi ruang	Ukuran	Dimensi
Parkir mobil & sepeda motor	50m x 80m	3200 m <sup>2</sup>
Ruang penjagaan	2m x 2m	4 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		3204 m <sup>2</sup>

- Lokasi tempat duduk

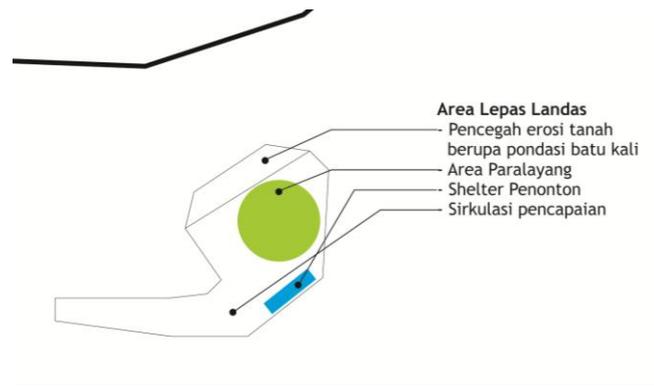
Fungsi ruang	ukuran	Dimensi
Tempat duduk kelompok	5m x 20m x 100% sirkulasi	100 m <sup>2</sup>

- Toko-toko kecil

Fungsi ruang	ukuran	Dimensi
Toko / warung		



**Gambar 2.39:** Arena lepas landasan (*runway*)  
(Sumber: <http://www.paraliding.com>)



**Gambar 2.40:** Arena lepas landasan (*runway*)  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

## 2.4.2 Studi Banding Tema

Studi banding tema diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai tema perancangan, sehingga akan dapat diperoleh ciri karakteristik dan dapat diambil dari pada prinsip-prinsip yang digunakan:

### 2.4.2.1 *The Egerstom House, Mexico City*

Luis Barragán berada di garis depan generasi arsitek Meksiko dengan aliran desain fungsionalis Eropa, mereka berusaha untuk mendamaikan modernisme dengan arsitektur asli dari Mexico, untuk mengekspresikan suatu lokasi yang berbeda dengan lainnya, yaitu arsitektur lokalitas pada daerah itu. lanskap yang menggabungkan material modern dan bentuk kubik minimalis, dengan diam-diam referensi budaya lokal, memori pribadi, figuratif lukisan surealis, dan Meksiko dan bentuk-bentuk vernakular Mediterania. Karya-karya ini ditandai oleh sering menggunakan brilian warna jenuh ( pink, biru, kuning, dan merah yang lazim ) dan oleh canggih penanganan ruang , tekstur , penempatan , dan cahaya alami. proyek yang paling signifikan yang terlibat.



a. Citra Bangunan

merupakan hasil karya arsitek *Luis Braggan* dari Mexico City.



**Gambar 2.41:** Kolam cebur dengan kuda yang melewati kolam.  
(Sumber:google picture.com)

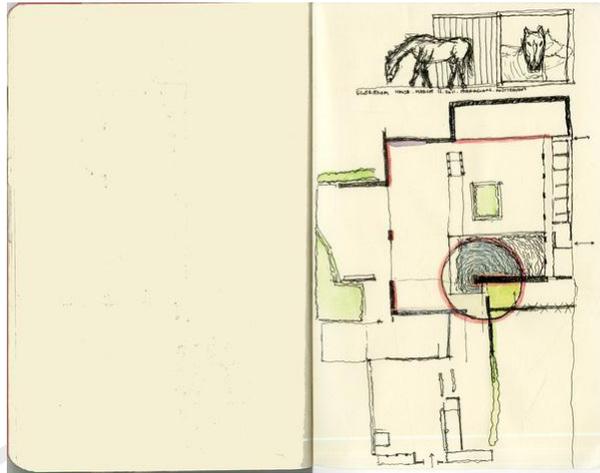
- **Rima (Rasa)**

Mencirikan dan memberikan karakter yang sama pada bentuk bangunan, dari bentuk satu ke bentuk lainnya.



Kubus merupakan karakter dari penyampaian ide-ide perancang, bentuk ini akan mudah dikenal oleh pengamat bangunan. Setiap irama pada bentuk bangunan diperkuat dengan keberadaan warna bangunan yang bernuansa sunyi, senyap, dan tenang, yaitu kehadiran warna ungu, putih dan krem

**Gambar 2.42:** irama bentuk bangunan  
(Sumber:google picture.com)



**Gambar 2.43:** konsep Denah bangunan

(Sumber: google picture.com)

- **Irama (nada)**

Kesan kuat pada bangunan ada pada pewarnaan permukaan dinding yang masif yaitu warna putih, jingga, dan Ungu. Memberikan cerminan atas kesunyian dan ketenangan pada bangunan.

Irama merupakan pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. Dalam bentuk – bentuk alam bisa kita ambil contoh pengulangan gerak pada ombak laut, barisansemut, gerak dedaunan, dan lain-lain. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk – bentuk unsur rupa. Irama dalam seni visual terjadi dengan cara pengulangan secara sistematis elemen-elemen yang mempunyai hubungan.

- **Amanat yang ingin disampaikan**

Bangunan ini berfungsi sebagai rumah tinggal suatu keluarga yang memelihara hewan Kuda dan Angsa, dengan kondisi lingkungan yang berada di perkampungan dan sedikit mendapat kebisingan oleh kegiatan. Dengan kondisi tanah yang berpasir dan kering adalah ciri dari kota ini. Citra



bangunan dapat dilihat dan terasa secara langsung karena bentuk dan perletakan bangunannya yang berbentuk persegi yang siku mencerminkan karakter yang dibawa oleh masyarakat Mexico, yaitu dingin dan polos, namun memiliki jiwa yang dramatis. Pendorinasian warna yang kontras dan hidup juga memberikan kesan kuat pada penempatan tiap masanya.

Gambar 2.40 adalah gambar kolam cebur yang digunakan sebagai kolam cuci kuda, ketika se usai bepergian dan kembali dengan kondisi kotor akan langsung terbilas bersih setelah melewati kolam cebur. Kesan yang sunyi, senyap dan tenang akan terasa dengan diikuti jatuhnya air pada kolam.



**Gambar 2.44:** (a) bentuk dinding pada bagian belakang rumah, (b) koridor jalan masuk halaman, (c) teras bagian belakang rumah.  
(Sumber:google picture.com)

#### a. Karakteristik Bangunan/Guna Bangunan

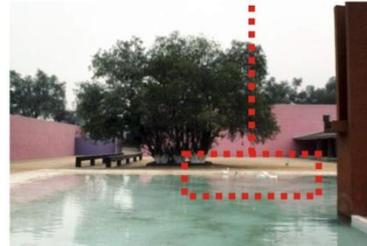
Karakter yang dibawa merupakan cerminan dari kepribadian si pemilik dan perancang bangunan, dengan diperkuat oleh lingkungan rumah yang berada di daerah yang sunyi dan tenang. Seperti bentuk kubus dan persegi yang disusun secara acak dan memberikan irama perletakan bangunan, dan penekanan pada warna tiap masa bangunan akan memperkuat karakteristik bangunan. Memberikan



pesan bahwa kesunyian pada lingkungan tidak tercermin dan menggambarkan jiwa dalam dirinya juga sunyi, melainkan memiliki ketenangan jiwa karena telah memahami dan mengetahui kondisi lingkungan.



desain yang digunakan sangat berbeda dan unik, yaitu penempatan fungsi kolam cebur sebagai area untuk berenang Angsa dan sebagai tempat mencuci Kuda ketika setelah bepergian.



**Gambar 2.45:** Suasana halaman dan koridor  
(Sumber:google picture.com)



**Gambar 2.46:** Suasana halaman dan koridor  
(Sumber:google picture.com)



**Gambar 2.47:** Interior bangunan  
(Sumber:google picture.com)



## b. Kesimpulan

**Tabel 2.3** Kesimpulan studi banding tema

karakteristik	Penerapan pada bangunan
Tepat guna	Bentuk bangunan, penempatan bangunan dan letak sirkulasi.
Penekanan warna permukaan bangunan	Material beton tidak memiliki kehasan yang berbeda-beda, sehingga perlu memberikan pewarnaan pada bangunan.
Citra bangunan	Kesan tenang dan sunyi, tercermin dengan menggunakan bentuk-bentuk masif.

## 2.5 Tinjauan Tapak

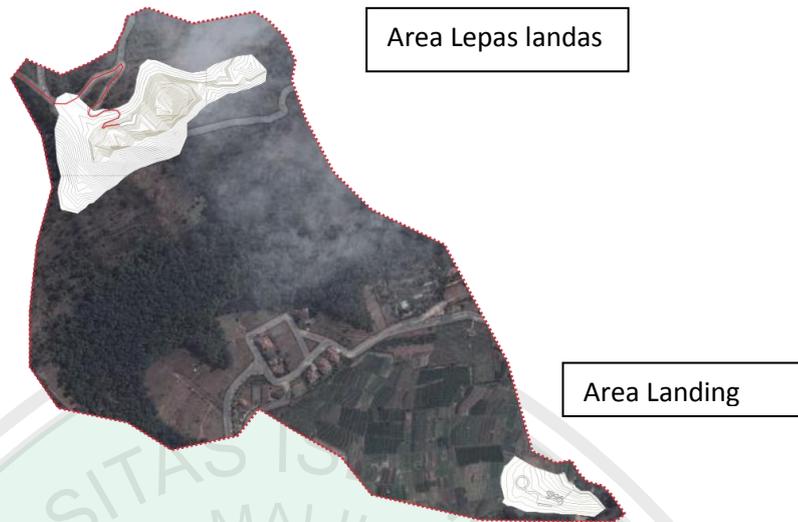
Tapak merupakan syarat utama dalam sebuah perancangan yang harus dipenuhi, sehingga pada pertimbangannya sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan rancangan yang ini dicapai.

Pada sub Bab ini akan diulas sedikit tentang lokasi yang dipilih pada perancangan, yaitu di Kecamatan Songgokerto, Kota Batu. Memberikan gambaran lokasi yang ada, dan mencari kekurangan kelebihan yang ada pada tapak perancangan.

### 1. Peta lokasi

Merupakan dua bagian yang terpisah, yaitu antara area Lepas landas dan area landing,

- a. Area Lepas landas berada diatas Gunung Banyak, berada di ketinggian 1300m Dpl (diatas permukaan air Laut).
- b. Arena *landing* berada dilokasi perkampungan dan perkebunan, dengan ketinggian 1000m Dpl



**Gambar 2.48:** Peta lokasi Umum  
(Sumber: <http://maps.google.com>, 2014)

2. Akses Masuk Lokasi (loket)



penanda jalan masuk hanya berupa pos sederhana, dengan ukuran 3 m<sup>2</sup>.  
 - letak massa bangunan seharusnya berada pada sisi kiri dari arah luar lokasi, sehingga akses pembayaran lebih mudah.  
 - kemudian penanda masuk kurang terlihat dan kurang dapat diketahui oleh pengunjung yang datang, sebaiknya diberi penanda.

**Gambar 2.49:** Gambar Pos penjagaan Locket masuk  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

3. Sirkulasi Parkir Kendaraan



letak parkir dan sirkulasi kendaraan sudah nyaman dan dapat di akses dengan mudah, parkir memiliki 2 lokasi, yang berada diatas, dan dibawah, berdasarkan kenyamanan letak akan lebih baik jika parkir kendaraan berada dibawah, sehingga sirkulasi masuk wisata akan lebih memberikan kesan pergantian suasana secara tak langsung.



**Gambar 2.50:** Lokasi parkir dan akses masuk  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)



#### 4. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki berada pada tapak, penghubung antar masa bangunan.



perkerasan berupa beton pra cetak. sirkulasi pejalan kaki pada tapak terdapat pada tempat yang cukup, hanya saja kurangnya memperkuat kesan bahwa itu sirkulasi pejalan kaki.

**Gambar 2.51:** Akses menuju koridor pemandangan dan sirkulasi menuju area lepas landas (Sumber: Hasil Analisis, 2014)

#### 5. Letak Bangunan

Ada beberapa masa bangunan yang berada pada tapak, dengan material bambu dan kayu berdiri secara apa adanya. Dengan material itu akan lebih ramah lingkungan dibanding dengan material lainnya, dengan mempertimbangkan pondasi pada area tapak di gunung, dan pertimbangan ketika adanya gempa akan lebih aman. Diantaranya terdapat:

##### a. Deretan toko



Deretan pertokoan, keberadaanya merupakan fungsi penunjang. mengingat lokasi juga sebagai tempat wisata, maka penempatan dan penataan toko harus diatur serupa, pada gambar disamping, sudah cukup nyaman dalam hal penataanya.

**Gambar 2.52:** Deret pertokoan dan tempat duduk (Sumber: Hasil Analisis, 2014)



### b. Sekretariat tandem Paralayang



Sekretariat tandem Paralayang, kuranya penekanan keberadaan ruangan, sehingga tidak terfandai, hanya dengan papan nama. tempat tandem tidak memiliki ukuran standart, hanya saja harus cukup untuk menampung sejumlah personel yang sedang bertugas.

kekurangan: tidak adanya ruang peristirahatan sementara untuk para atlet Paralayang dengan kapasitas dan fasilitas yang memenuhi untuk menunjang perkembangan Olahraga,



**Gambar 2.53:** Sekretariat tandem Parayang  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

### c. Mushola dengan bangunan batu bata



Keberadaan mushola sebagai fungsi penunjang, keberadaan dan ukuran sudah cukup memenuhi, hanya saja penempatan masa dan penataan kurang nyaman.

kekurangan: perletakan dan penataan masa bangunan kurang nyaman.



**Gambar 2.54:** Mushola  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

### d. Gazebo



Perletakan gazebo harus sangat diperhatikan karena mengingat fungsi gazebo dapat berubah dari fungsi yang ber sifat publik menjadi privat, karena tergantung perletakan dan bentuk gazebo.

kekurangan: perletakan yang kurang strategis dan jangkauan sirkulasi yang buruk.



**Gambar 2.55:** Gazebo sebagai ruang ternaung  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)



### e. Lokasi tempat duduk



**Gambar 2.56:** Ruang duduk  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

### f. Landasan untuk arena out bound flying fog.



**Gambar 2.57:** Ruang duduk  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

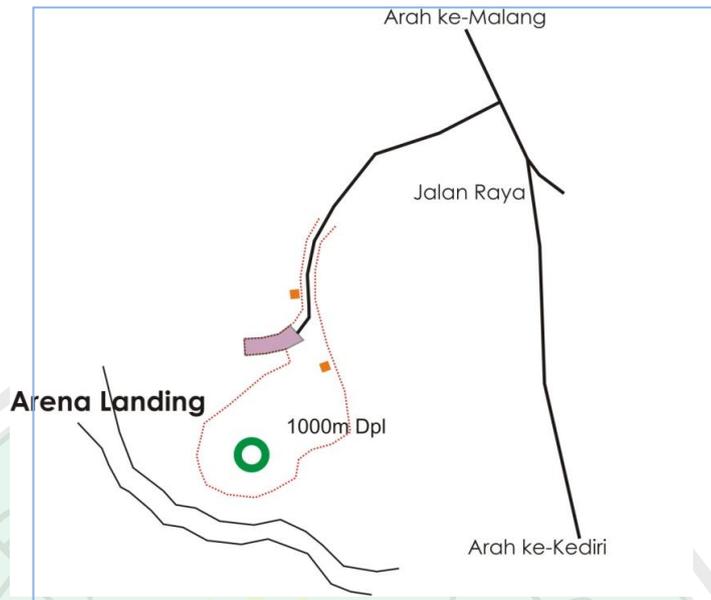
## 6. Bentuk arena Lepas Landas



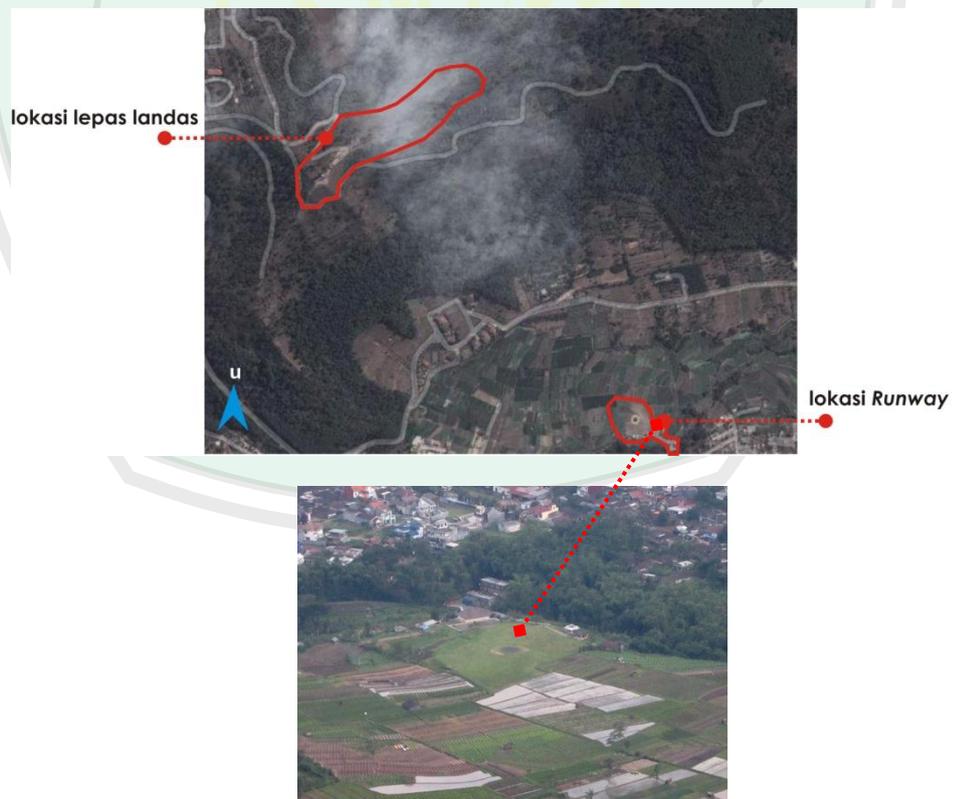
**Gambar 2.58:** Arena Lepas landas pada ketinggian 1300m Dpl  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)



## 7. Bentuk Arena *Landing*



**Gambar 2.59:** Peta kawasan Arena Lepas landas paralayang Batu  
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)



**Gambar 2.60:** Arena *Landing*  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)



Arena landing berada dibawahnya dengan jarak 300m dari puncak bukit gunung. Pada dasarnya hanya menggunakan perkerasan tanah dan rerumputan, dengan pembatas tanah untuk mengurangi pengikisan akibat air hujan, lokasi juga sangat strategis, namun pada jangkauan yang kurang memenuhi standart, cukup sulit dijangkau dengan kendaraan roda empat.



**Gambar 2.61:** Arena Landing  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)

Fasilitas yang ada pada lokasi arena *landing* meliputi:

- a. **Kantor pengelolaan lahan arena lepas landas**
- b. **Parkir kendaraan**

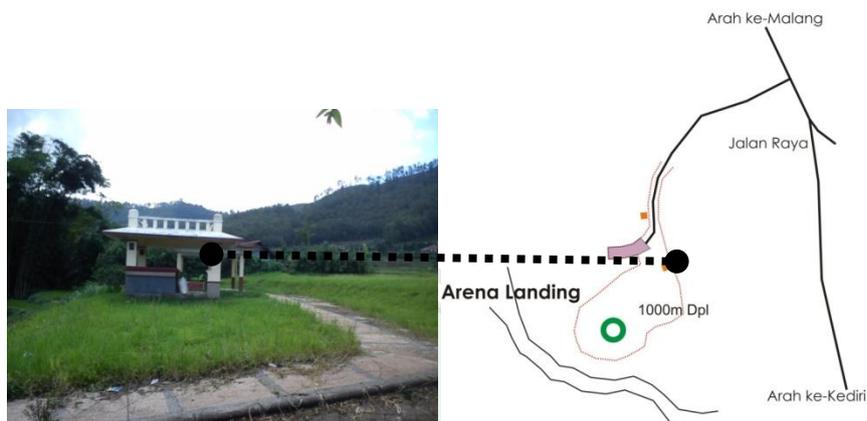
Dengan dimensi: 50m x 15m



**Gambar 2.62:** Lokasi parkir pada arena Landing Paralayang di Batu  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)



### c. Bangunan peneduh



**Gambar 2.63:** lokasi parkir pada arena Landing Paralayang di Batu  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)

#### 2.5.1 Persyaratan Tapak

Merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam perancangan pengembangan wisata dan olahraga Paralayang. Maka dalam persyaratannya akan membawa perancangan yang sesuai sasaran dan tepat guna.

#### 2.5.2 Karakter Fisik Kawasan

Pemilihan kawasan pada dasarnya ditinjau dari potensi alam dan letak lokasi yang dituju, sebenarnya memiliki 2 lokasi yang berada di Kota Batu, diantaranya: Gunung Panderman yang berada di kawasan Bukit Panderman dan di Gunung Banyak Desa Gunungsari. Kedua lokasi tersebut memiliki karakter tersendiri sesuai dengan ciri tipologinya, lebih lanjut akan dijelaskan oleh tabel berikut:

**Tabel. 2.4** Karakteristik Objek

Nama Lokasi	Ciri Tipologi	View	Pencapaian tapak
<b>Gunung Banyak</b>	Ketinggian puncak 1300m dpl. Dan lokasi mendarat berada di ketinggian 1000m dpl, total beda ketinggian yang di tempuh penerbang 300m	-Pemandangan kota dan deretan pegunungan pada sisi Timur, -pada sisi Utara Terdapat view pegunungan Arjuno dan deretan pegunungan anjasmoro, welirang,	-Dapat di jangkau dengan Mobil atau Motor, dengan jalan setapak.

**Mdpl:** Meter dari permukaan laut

Dalam perancangan pengembangan dan Wisata juga memperhatikan kondisi Geografis pada Kawasan Kota Batu diantaranya meliputi: letak ketinggian, suhu rata-rata, kondisi cuaca, kecepatan angin dan medan area yang akan mempengaruhi terkait perancangan.

### 2.5.3 Alasan Pemilihan Kawasan

Dari penjelasan di atas dapat dipandang secara fisik bahwa lokasi yang dapat dijadikan sebagai wisata umum adalah lokasi yang dapat mudah dijangkau, yaitu lokasi yang berada di Gunung Banyak. Dengan melihat potensi-potensi yang telah ada sebagai wisata dan arena Lepas Landas Paralayang. Selain dari potensi keberadaannya yang sudah cukup lama, juga terdapat fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Diantaranya potensi yang telah ada diantaranya:



- Sudah lama menjadi arena lepas landas olahraga Paralayang dan wisata pegunungan.
- Tempat yang sudah dikenal dari berbagai penjuru, terutama oleh penggemar olahraga Paralayang.
- Merupakan gugusan pegunungan yang berada dikawasan wisata Kota Batu.
- Lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan roda empat dan roda dua dan didukung dengan fasilitas penunjang lainnya seperti: musholah, warung, kedai, lokasi tempat duduk bersama, toilet dan Tempat parkir.
- Secara teknis, Gunung Banyak tergolong dalam lokasi Paralayang yang dapat digunakan sepanjang musim.

#### 1) **Karakteristik objek**

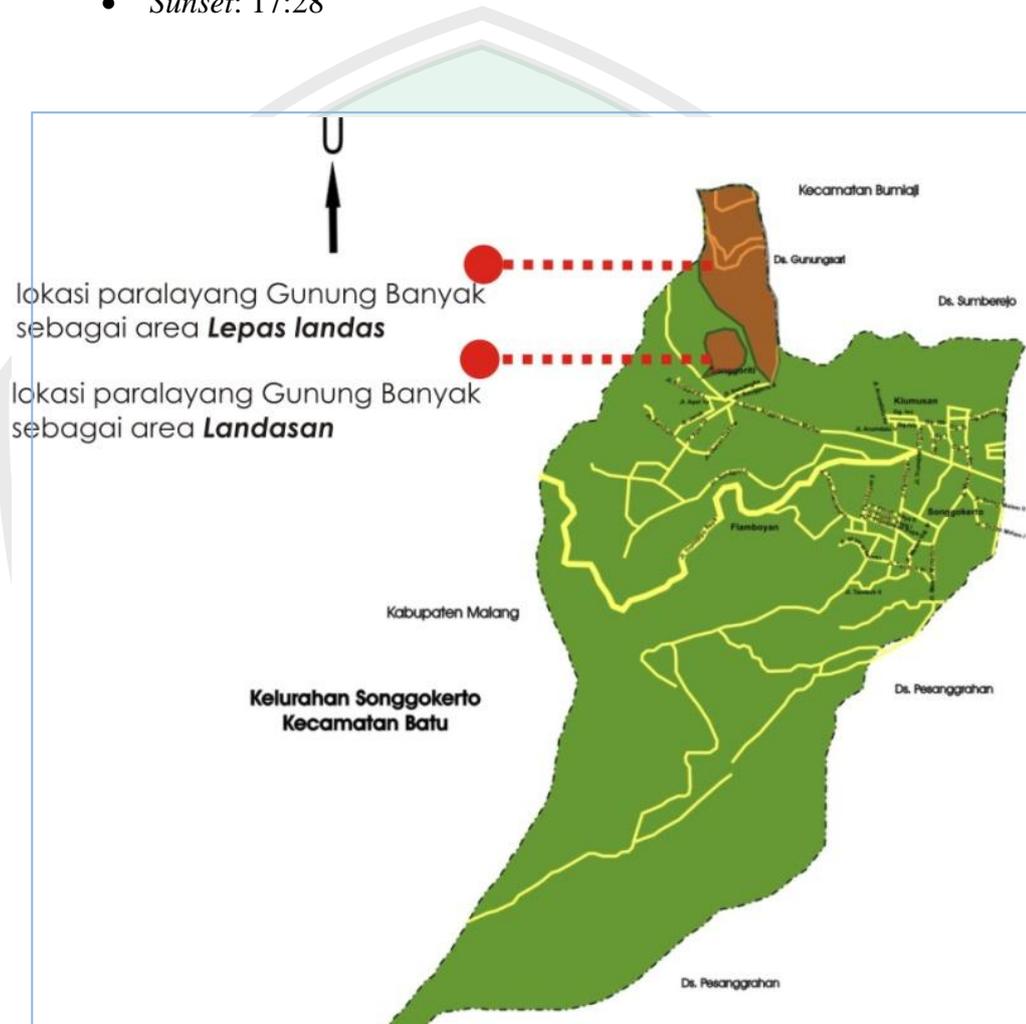
- Lokasi Lepas Landas/TO: Puncak G. Banyak (1300 m dpal)
- Lokasi Mendarat/LZ: SD Songgoriti (1000 m dpal)
- Beda Ketinggian TO - LZ: +- 300 m
- Arah Lereng: Timur
- Musim Terbang: Sepanjang tahun
- Tingkat Kesulitan: 1/mudah
- Transportasi ke Lepas Landas: Mobil pribadi.

#### 2) **Karakteristik topografi**

- Suhu rata-rata: 23°C
- *Current pressure*: 1010 mb



- *Humidity*: 82%
- *Wind speed*: 4 km/h SSE
- *Wind gusts*: 7 km/h
- *Sunrise*: 5:00
- *Sunset*: 17:28



**Gambar 2.64:** Lokasi gunung Banyak  
(Sumber: paralayangbatu.com)